

No. Reg: 191150000024765

## LAPORAN PENELITIAN



### **KOMUNIKASI PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM PASCASARJANA UIN AR-RANIRY DAN IAIN LHOKSEUMAWA DALAM PENINGKATAN AKREDITASI**

#### **Ketua Peneliti**

**Azman, S.Sos.I.,M.I.Kom**

NIDN: 2013078302

ID Peneliti: 201307830204929

#### **Anggota:**

1. Hanifah, M.Ag

2. Teuku Zulyadi, M.Kesos

<b>Kategori Penelitian</b>	<b>Penelitian Pengembangan Program Studi</b>
<b>Bidang Ilmu Kajian</b>	<b>Dakwah dan Komunikasi</b>
<b>Sumber Dana</b>	<b>DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2019</b>

**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
OKTOBER 2019**

**LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN  
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M UIN AR-RANIRY  
TAHUN 2019**

1. a. Judul Penelitian : **Komunikasi Program Studi Komunikasi Dan  
Penyiaran Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry  
dan IAIN Lhokseumawe Dalam Peningkatan  
Akreditasi**
- b. Kategori Penelitian : Penelitian Pengembangan Program Studi
- c. No. Registrasi : 191150000024765
- d. Bidang Ilmu yang diteliti : Dakwah dan Komunikasi
  
2. Peneliti/Ketua Peneliti
  - a. Nama Lengkap : Azman, S.Sos.I., M.I.Kom
  - b. Jenis Kelamin : Laki-Laki
  - c. NIP<sup>(Kosongkan bagi Non PNS)</sup> : 198307132015031004
  - d. NIDN : 2013078302
  - e. NIPN (ID Peneliti) : 201307830204929
  - f. Pangkat/Gol. : Penata Muda / III/b
  - g. Jabatan Fungsional : Lektor
  - h. Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi
  
  - i. Anggota Peneliti 1  
Nama Lengkap : Hanifah, M.Ag  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi
  
  - j. Anggota Peneliti 2 <sup>(Jika Ada)</sup>  
Nama Lengkap : Teuku Zulyadi, M.Kesos  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi
  
3. Lokasi Penelitian : Banda Aceh dan Lhokseumawe
4. Jangka Waktu Penelitian : 6 (enam) Bulan
5. Th Pelaksanaan Penelitian : 2019
6. Jumlah Biaya Penelitian : Rp. 25.000.000
7. Sumber Dana : DIPA UIN Ar-Raniry B. Aceh Tahun 2019
8. *Output* dan *Outcome* Penelitian : a. Laporan Penelitian; b. Publikasi Ilmiah; c. HKI

Mengetahui,  
Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan  
LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Banda Aceh, 30 Oktober 2018  
Peneliti,

**Dr. Muhammad Maulana, M. Ag.**  
NIP. 197204261997031002

**Azman, S.Sos.I.,M.I.Kom**  
NIDN. 2013078302

Menyetujui:  
Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

**Prof. Dr. H. Warul Walidin AK., MA.**  
NIP. 195811121985031007

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah Ini:

Nama : **Azman, S.Sos.I.,M.I.Kom**  
NIDN : 2013078302  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Tempat/ Tgl. Lahir : Aceh Utara / 13 Juli 1983  
Alamat : Jl. Amrin, Lr. Bungong Pinenug No. 18  
Desa Ateuk Deah Tanoh Kec.  
Baiturrahman Kota Banda Aceh  
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi / KPI

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul: **“Komunikasi Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry dan IAIN Lhokseumawe Dalam Peningkatan Akreditasi”** adalah benar-benar Karya asli saya yang dihasilkan melalui kegiatan yang memenuhi kaidah dan metode ilmiah secara sistematis sesuai otonomi keilmuan dan budaya akademik serta diperoleh dari pelaksanaan penelitian yang dibiayai sepenuhnya dari DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2019. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 30 Oktober 2019  
Saya yang membuat pernyataan,  
Ketua Peneliti,

**Azman, S.Sos.I.,M.I.Kom**  
NIDN. 2013078302

## ABSTRAK

Melakukan persiapan akreditasi Program Studi bukanlah hal yang mudah untuk mendapatkan nilai akreditasi yang layak, namun butuh dukungan dan kerjasama dengan semua pihak. Namun persoalan yang terjadi banyak pihak yang tidak secara serius mendukung proses akreditasi. Penelitian ini membahas komunikasi yang dibangun untuk dapat meningkatkan nilai akreditasi Prodi KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry dan IAIN Lhokseumawe. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif analitis. Hasil kajian menunjukkan bahwa Prodi KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry dan IAIN Lhokseumawe melakukan komunikasi dengan berbagai pihak terkait meliputi Komunikasi dengan Rektorat, Dosen, LPM, Mahasiswa, Alumni, Pengguna Alumni dan Asesor. Komunikasi yang dibangun berupa komunikasi formal, informal dan komunikasi persuasif. Komunikasi yang dibangun oleh Prodi bersifat bertahap dan mengedepankan prinsip harmonis dan dinamis serta mewujudkan rasa saling menghormati, menghargai, saling percaya dan penuh tanggung jawab

Kata Kunci : Komunikasi, Program Studi, Akreditasi

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran kepada Allah SWT dan salawat dan salam penulis haturkan kepangkuan nabi besar Nabi Muhammad SAW, nabi akhir zaman. Berkat rahmat dan hidayah dari Allah penulis telah dapat menyelesaikan laporan penelitian dengan judul “Komunikasi Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry Dan IAIN Lhokseumawe Dalam Peningkatan Akreditasi”.

Selama proses penelitian dan penulisan laporan ini penulis lakukan pasti telah banyak pihak yang ikut serta memberikan andil baik berupa motivasi, bimbingan dan arahan agar penelitian ini dapat selsesai dengan baik. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
  2. Ibu Ketua LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  3. Bapak Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  4. Anggota Peneliti
  5. Rektor dan Direktur beserta Ketua Program Studi IAIN Lhokseumawe
  6. Direktur dan Ketua Program Studi KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh
  7. Semua dosen, alumni, mahasiswa karyawan, UIN Ar-raniry dan IAN Lhoksemawe dan pihak lainnya yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu dalam pengantar ini yang telah berkontribusi dalam memberikan data untuk kelengkapan penelitian ini
- Hanya Allah SWT yang dapat membalas amalan mereka, amin.

Penulis berharap, semoga hasil penelitian ini bermanfaat khususnya bagi prodi yang akan melakukan akreditasi dan menjadi salah

satu amalan penulis yang diperhitungkan sebagai ilmu yang bermanfaat di dunia dan akhirat. *Amin ya Rabbal 'Alamin.*

Banda Aceh, 28 Oktober 2019

Ketua Peneliti,

**Azman**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	<b>1</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b>	
<b>DAFTAR ISI</b>	
<b>DAFTAR TABEL</b>	
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
1. Manfaat Teoritis .....	8
2. Manfaat Praktis .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
A. Pengertian Komunikasi Organisasi.....	10
B. Jaringan Komunikasi Organisasi .....	11
C. Teori Informasi Organisasi .....	13
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>16</b>
A. Kategori dan Jenis Penulisan .....	16
B. Wilayah Penulisan .....	17
C. Sumber Data .....	17
D. Teknik Pengumpulan Data.....	18
E. Analisis Data.....	19
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>21</b>
A. Hasil Penelitian.....	21
1. Ruang Lingkup Komunikasi Prodi KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan IAIN Lhokseumawe dalam Peningkatan Akreditasi .....	21
a. Komunikasi Prodi dan Dosen .....	24
b. Komunikasi Prodi dan Karyawan.....	25
c. Komunikasi Prodi dan Lembaga Penjamin Mutu.....	26
d. Komunikasi Prodi dan Direktur Pascasarjana .....	27
e. Komunikasi Prodi dan Mahasiswa .....	28

f. Komunikasi Prodi dan Alumni .....	29
g. Komunikasi Prodi dan Pengguna Lulusan.....	30
h. Komunikasi Prodi dan Asosiasi Prodi .....	30
i. Komunikasi Prodi dan Asesor.....	21
2. Proses Komunikasi Prodi. KPI Pascasarjana UIN Ar- Raniry dan IAIN Lhokseumawe Dalam Persiapan Peningkatan Akreditasi .....	33
a. Komunikasi dengan Dosen .....	35
b. Komunikasi dengan Lembaga Penjamin Mutu.....	44
c. Komunikasi dengan Mahasiswa .....	53
d. Komunikasi dengan Alumni .....	58
e. Komunikasi Informal dengan Asesor.....	62
B. Pembahasan .....	69
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran-saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>



## DAFTAR TABEL

	Hal
1. Tabel 1 .....	4
2. Tabel 2 .....	46
3. Tabel 3 .....	47

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
1. Gambar 1.....	34
2. Gambar 2.....	38
3. Gambar 3.....	41
4. Gambar 4.....	52
5. Gambar 5.....	58
6. Gambar 6.....	61
7. Gambar 7.....	64
8. Gambar 8.....	66

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-undang Republik Indonesia (UURI) Nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi menyebutkan bahwa pendidikan tinggi sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora serta kebudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan.

Selanjutnya UURI tentang pendidikan tinggi menegaskan bahwa tujuan penyelenggaraan pendidikan tinggi adalah untuk melahirkan intelektual, ilmuwan atau profesional yang memiliki daya saing bangsa dalam menghadapi globalisasi di segala bidang yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berbudaya dan kreatif, toleran, demokratis, berkarakter tangguh, serta berani membela kebenaran untuk kepentingan bangsa.

Untuk mewujudkan cita-cita bangsa tersebut UURI No. 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi juga mengatur tentang penyelenggaraan dan penjaminan mutu. Hal tersebut dilakukan agar lembaga penyelenggaraan pendidikan tinggi dapat melahirkan intelektual yang penuh daya saing khususnya di era globalisasi sekarang ini.

Program Studi (Prodi) merupakan pelaksana penyelenggaraan pendidikan tinggi sesuai dengan bidang ilmunya. Sehingga Prodi perlu memiliki manajemen pengelolaan, kurikulum, metode pembelajaran dan tenaga pengajar (dosen) yang sesuai dengan ilmuwan/profesional yang akan dihasilkan.

Prodi sendiri dikelola oleh satuan unit pengelola yang ditetapkan oleh perguruan tinggi. Sejak suatu prodi diberikan izin penyelenggaraannya, Prodi tersebut segera harus

memiliki/mendapatkan akreditasi. Artinya Prodi perlu segera mengajukan akreditasi pada lembaga pengakreditasi perguruan tinggi yang telah dibentuk yang disebut BAN PT (Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi).

Setelah mendapatkan akreditasipun Prodi secara periodik (4 Tahun sekali) harus melakukan akreditasi ulang. Apabila suatu prodi habis akreditasinya/tidak mendapatkan akreditasinya maka prodi tersebut dinyatakan kadaluarsa dan bila tidak aktifkan kembali maka akan dicabut izin penyelenggaraannya.

Pengakreditasi merupakan upaya pemerintah dalam menjamin mutu pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan tinggi merupakan aktivitas sistemik meningkatkan mutu pendidikan secara berencana dan berkelanjutan. Penjaminan mutu sebagaimana disebutkan pada pasal 52 point 2. UURI No. 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi dilakukan melalui tahap penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian dan peningkatan standar pendidikan tinggi.

Pada pasal 54 UURI No. 12 Tahun 2012 disebutkan bahwa standar pendidikan terdiri dari standar pendidikan nasional yang ditetapkan oleh menteri dan standar pendidikan tinggi yang ditetapkan oleh perguruan tinggi namun juga mengacu pada standar nasional pendidikan tinggi. Standar pendidikan nasional yang juga menjadi acuan standar yang ditetapkan oleh perguruan tinggi sangat memperhatikan kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otomi keilmuan. Untuk mewujudkan pendidikan tinggi sesuai dengan standar yang ditetapkan maka perguruan tinggi diberikan keleluasaan untuk mengatur pemenuhan standar sebagaimana tersebut di atas. Namun tugas Menteri yang mengevaluasi pelaksanaan standar tersebut dan mengumumkan hasil evaluasi dan penilaian kepada masyarakat. Sehingga perguruan tinggi khususnya Prodi perlu memaksimalkan pengelolaan standar mutu sebagaimana yang telah ditetapkan sehingga hasil evaluasinya maksimal dan mendapatkan apresiasi dari pemerintah dan masyarakat.

Untuk mendapatkan hasil evaluasi dan penialaian dari pemerintah maka setiap perguruan tinggi khususnya Prodi berupaya memaksimalkan keleluasaan dalam pengelolaan pengaturan sehingga dapat memenuhi standar nasional pendidikan tinggi yang di evaluasi dan dinilai melalui pengkreditasian. Akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan Prodi dan perguruan tinggi atas kriteria yang ditetapkan. Sebagaimana peneliti sebutkan di atas bahwa akreditasi Prodi dan perguruan tinggi baik swasta maupun pemerintah dilakukan oleh suatu badan yang dibentuk oleh pemerintah yang diberinama Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).

Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2016 Tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi menyebutkan bahwa akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan sebuah Prodi dan perguruan tinggi secara eksternal. Hal ini dilakukan untuk melindungi kepentingan mahasiswa dan masyarakat. Akreditasi yang dilakukan oleh BAN PT berpegang pada prinsip independen, akurat, obyektif, transparan dan akuntabel.

Status akreditasi Prodi dan perguruan tinggi terdiri dari 2 status, yaitu terakreditasi dan tidak terakreditasi. Peringkat terakreditasi terdiri dari terkreditasi baik, baik sekali dan unggul. Terakreditasi baik diartikan bahwa perguruan tinggi tersebut atau Prodi tersebut memenuhi standar nasional pendidikan tinggi sedangkan terakreditasi baik sekali dan unggul maksudnya bahwa perguruan tinggi atau Prodi melampaui standar nasional pendidikan tinggi.

Berikut adalah skor nilai / peringkat hasil penilaian dan evaluasi dalam akreditasi ditetapkan

No	Interval Skor	Peringkat Akreditasi	Sebutan
1	0 - 200	-	Tidak Terakreditasi
2	201 - 300	Nilai C	Cukup
3	301 - 360	Nilai B	Baik
4	360 - 400	Nilai A	Sangat Baik

Tabel 1

Penentuan skor akhir merupakan jumlah dari hasil penilaian

1. Borang Program Studi (75%)
2. Evaluasi Diri Program Studi (10%)
3. Portofolio Fakultas/ Sekolah Tinggi (15%).

Prodi KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh merupakan prodi hasil transformasi dari Jurusan Ilmu Agama Islam (IAI) yang di dalamnya terdapat konsentrasi Ilmu Dakwah. Namun sejak dikeluarkan Surat Keputusan Jendral Pendidikan Islam Nomor 6066 Tahun 2015 tentang transformasi konsentrasi menjadi program studi pada magister Universitas Islam Negeri Ar-Raniry maka Prodi. KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh sejak 2016 telah menerima mahasiswa baru dan telah menyelenggarakan proses pendidikan.

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh sejak awal bulan Juni 2018 telah mengirimkan borang pengajuan akreditasi ke BAN PT, melalui Sistem Akreditasi Perguruan Tinggi Online (SAPTO). Padahal proses penyusunan borang akreditasi sudah dimulai sejak awal bulan April 2017, namun Prodi. KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh banyak terkendala dalam pengumpulan data, baik dari dosen, mahasiswa, alumni, stakeholder dan lainnya. Bahkan juga terkendala dalam penetapan dosen Prodi. KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry

Banda Aceh mengalami perubahan-perubahan, sehingga tim penyusun borang harus bekerja berulang juga dalam penyusunan data terkait dengan dosen yang berubah-ubah. Selain itu juga ada dosen yang tidak cepat merespon permintaan data-data untuk kebutuhan pengisian borang, bahkan Direktur dan Ketua Prodi Pascasarjana UIN Ar-Raniry harus berulang kali mengirim surat permohonan penyerahan data kebutuhan pengisian borang akreditasi.

Sejak tanggal 30 Agustus 2018 BAN PT telah mengeluarkan Surat Keterangan dengan nomor 2688/BAN-PT/SPT-AK/2018 yang menyatakan bahwa borang pengajuan akreditasi Prodi. KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh telah diterima dan dalam proses, ini berarti Prodi. KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh sedang menunggu visitasi dari pihak BAN PT untuk dilakukan pengecekan dan penilaian secara langsung.

Borang akreditasi yang telah dikirim oleh Prodi. KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh masih menggunakan 7 standar. Namun kedepan harus telah ditetapkan pengajuan akreditasi dengan menggunakan 9 standar, hal ini tentunya akan lebih banyak hal yang harus dipersiapkan mulai dari awal bila akan dilakukan reakreditasi.

Kondisi pengisian borang akreditasi Prodi. KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh terkait hasil evaluasi internal masih mengalami kekurangan yang mendasar diantaranya;

1. Dosen belum ada yang memiliki karya ilmiah yang terindeks berstandar internasional, bahkan jurnal yang terakreditasi nasional pun sangat minim;
2. Dosen tidak ada yang memiliki HKI (Hak Kekayaan Intelektual), padahal mengurus HKI tidaklah terlalu sulit;
3. Sebagian besar dosen tidak sesuai dengan bidang ilmu komunikasi;

4. Masih banyak dokumen pendukung berupa aturan-aturan/kebijakan-kebijakan yang belum lengkap tersedia;
5. Kekurangan sertifikat/dokumen penghargaan dosen;
6. Kekurangan/tidak ada sertifikat/dokumen penghargaan mahasiswa sesuai yang dibutuhkan;
7. Tidak ada alumni (karena Prodi baru) dan ini sangat berpengaruh pada penilaian yang akan dilakukan oleh asesor;
8. Masih banyak lagi temuan kekurangan dalam borang pengajuan akreditasi Prodi. KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Hasil audit internal/penilaian internal terhadap Prodi KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan sangat sulit untuk dapat memperoleh nilai akreditasi A, namun upaya untuk tetap mendapatkan A terus diupayakan. Dan yang paling diusahakan adalah terhindar dari mendapatkan nilai C.

Prodi. KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh harus mempersiapkan diri melakukan reakreditasi. Bila mendapatkan akreditasi B, maka persiapan reakreditasi dilakukan dalam masa 4 tahun dan paling lama 5 tahun kedepan. Bila mendapatkan C, maka Prodi. KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam waktu 1 tahun segera harus melakukan reakreditasi untuk meningkatkan akreditasi.

Proses penyusunan reakreditasi bila dilakukan pada saat batas pengajuan berakhir akan sangat sulit dan akan serba kekurangan, sehingga hasilnya tidak akan maksimal. Bila proses persiapan reakreditasi dilakukan sejak awal, maka proses penyusunan borang reakreditasinya akan mudah dilakukan dan akan memperoleh hasil yang maksimal karena segala kebutuhan sudah dipersiapkan dari awal.

KPI Pascasarjana IAIN Lhokseumawe telah berusaha semaksimal mungkin untuk mengubah nilai akreditasi C menjadi



akreditasi B. Dengan segala persiapan dan langkah yang direncanakan di jauh hari dengan melibatkan seluruh pihak maka KPI Pascasarjana IAIN Lhokseumawe sudah mendapatkan nilai akreditasi tersebut.

Prodi KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry dan KPI Pascasarjana IAIN Lhokseumawe menyadari bahwa tanggungjawab akreditasi itu berat bila tidak dilakukan tanpa dukungan berbagai pihak. Namun akan sangat mudah dan diyakini akan memperoleh hasil maksimal bila dapat dilakukan secara bersama-sama dengan seluruh pihak terkait. Oleh karena itu membangun komunikasi dengan semua pihak terkait dengan harapan mendapatkan dukungan dan menjadi suatu keharusan yang dilakukan.

Dengan mempertimbangkan hal di atas, peneliti merencanakan melakukan penelitian tentang komunikasi organisasi dalam peningkatan akreditasi program studi KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan program studi KPI Pascasarjana IAIN Lhokseumawe.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang menyebutkan bahwa proses peningkatan akreditasi Prodi akan sangat mudah dilakukan bila didukung oleh semua pihak terkait, namun kondisinya adalah dukungan itu tidak sepenuhnya diperoleh pada saat penyusunan borang dilakukan, oleh karena itu dibutuhkan komunikasi yang efektif dengan semua pihak sehingga dukungan terhadap peningkatan akreditasi Prodi maksimal dari semua pihak terkait. Untuk memudahkan dan memfokuskan peneliti dalam melakukan penelitian maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut;

1. Bagaimana ruang lingkup komunikasi yang dibangun Prodi. KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan

IAIN Lhokseumawe dalam persiapan peningkatan akreditasi ?

2. Bagaimana proses komunikasi Prodi. KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan IAIN Lhokseumawe dalam persiapan peningkatan akreditasi ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka peneliti menetapkan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui ruang lingkup komunikasi yang dibangun Prodi. KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan IAIN Lhokseumawe dalam persiapan peningkatan akreditasi.
2. Untuk mengetahui proses komunikasi Prodi. KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan IAIN Lhokseumawe dalam persiapan peningkatan akreditasi.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya menambah kajian bidang komunikasi organisasi perguruan tinggi.
- b. Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk dilakukan kajian/penelitian selanjutnya terkait topik komunikasi organisasi secara khusus dan komunikasi secara umum.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini akan dapat bermanfaat bagi seluruh pengelola perguruan tinggi khususnya dalam melakukan persiapan pengusulan borang akreditasi Prodi sehingga dapat berjalan dengan baik dan memudahkan persiapan akreditasi karena keterlibatan

dan dukungan semua pihak dengan pendekatan komunikasi peningkatan akreditasi prodi.

- b. Penelitian ini akan dapat dijadikan panduan analisis/pertimbangan dalam berkomunikasi untuk dapat menargetkan hasil akreditasi dengan nilai maksimal.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Pengertian Komunikasi Organisasi

Penelitian tentang komunikasi program studi (Prodi) dalam peningkatan peringkat akreditasi dikaji dalam ruanglingkup komunikasi organisasi sehingga semua konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada komunikasi organisasi. Hal ini dilakukan karena Prodi merupakan unit kerja terkecil (terakhir) pada sebuah institusi perguruan tinggi.

Menurut Deddy Mulyana kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin yang berarti "sama" *communico*, *communication* atau *commucare* yang berarti membuat sama (*to make common*).<sup>15</sup> Everett M. menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain, yang pada gilirannya terjadi pengertian yang mendalam.<sup>16</sup> Masih banyak lagi pengertian ataupun definisi tentang komunikasi yang diberikan oleh pakar komunikasi, namun penulis sendiri menganggap bahwa inti dari komunikasi adalah proses pembagian makna baik disengaja ataupun tidak disengaja melalui proses simbolik.

Organisasi dapat diartikan sebagai suatu unit (satuan) social yang dikoordinasikan dengan sadar, yang terdiri dari dua orang atau lebih yang berfungsi atas dasar yang relatif terus-menerus untuk mencapai suatu tujuan atau serangkaian tujuan bersama. Pace dan Faules mengatakan bahwa terdapat pendekatan dalam memahami organisasi yaitu pendekatan objektif dan subjektif. Pendekatan objektif merupakan sesuatu yang bersifat fisik dan kongkret, struktur

---

<sup>15</sup> Dedy Mulyana 2004 *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung, Rosada,

<sup>16</sup> Marhaeni Fajar, 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* Jakarta, Graha Ilmu. Hal. 32

dengan batas-batas yang pasti, organisasi berarti struktur. Pendekatan subjektif memandang organisasi sebagai kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang terdiri dari tindakan, interaksi, dan transaksi yang melibatkan orang lain. Organisasi berarti proses.<sup>17</sup> Dengan demikian komunikasi organisasi merupakan perilaku pengorganisasian yang terjadi dan bagaimana pelaku terlibat dalam proses transaksi dan memberi makna atas apa yang terjadi. Selain itu, komunikasi organisasi juga bermakna pertukaran informasi diantara orang-orang di dalam organisasi dimana prosesnya secara umum meliputi, *attention, comprehensive, acceptance, dan retention*.<sup>18</sup> Komunikasi organisasi tidak terlepas dari perilaku pelaku komunikasi dalam menyatakan kebenaran, keinginan bertransaksi dan keinginan mengemukakan pendapat. Dalam komunikasi organisasi diperlukan seni komunikasi yang baik antara pimpinan dengan bawahan dan antara bawahan dengan pimpinan, dan komunikasi sesama karyawan.

## **B. Jaringan Komunikasi Organisasi**

Secara umum komunikasi organisasi dapat dibedakan atas dua bagian, yaitu komunikasi formal dan informal. Komunikasi formal lebih kepada komunikasi yang secara tegas telah direncanakan, terjadi diantara anggota organisasi dalam struktur organisasi formal. Komunikasi formal mencakup susunan tingkah laku, pembagian departemen dan tanggungjawab tertentu, posisi jabatan, dan distribusi pekerjaan. Ada tiga bentuk arus komunikasi formal, yaitu :<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> R. Wayne Pace dan Don F. Faules, 2001. *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Terj. Deddy Mulyana, Bandung, PT. Rosdakarya. Hal. 11.

<sup>18</sup> Hugh J. Arnold dan Daniel C. Feldman, 1986, *Organizational Behavior*, Inggris, MG-Graw Hill, Hal 76

<sup>19</sup> Fatma Wardy Lubis, 2008, *Peranan Komunikasi Dalam Organisasi*, Jurnal Harmoni Sosial, Januari 2008, Volume II, No.2, Universitas Sumatera Utara, Hal. 55.

- a. Komunikasi ke bawah (*Downward Communication*) yaitu komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan ke bawahan berisi pesan melalui kegiatan pengarahan, petunjuk, perintah, teguran, penghargaan, dan keterangan umum. Komunikasi ke bawah juga dimaksudkan untuk merubah sikap, membentuk pendapat mengurangi ketakutan, dan kecurigaan yang timbul karena salah informasi, dan mempersiapkan anggota organisasi untuk menyesuaikan diri dengan perubahan. Komunikasi ke bawah ini dapat diberikan secara lisan, tertulis, dengan gambar atau simbol-simbol dalam bentuk surat edaran, pengumuman atau buku-buku pedoman karyawan/anggota.
- b. Komunikasi ke atas (*Upward Communication*) yaitu pesan yang disampaikan oleh para anggota organisasi/ bawahan kepada pimpinan. Komunikasi ini dimaksudkan untuk memberikan masukan, saran atau bahan-bahan yang diperlukan oleh pimpinan agar pimpinan dapat melaksanakan fungsi dengan sebaik-baiknya. Selain itu komunikasi ke atas ini juga menjadi saluran bagi para anggota/karyawan untuk menyampaikan pikiran, perasaan yang berkaitan dengan tugas-tugasnya. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan: pemberian laporan, pemberian saran/pendapat, baik secara lisan, tertulis atau dengan menggunakan simbol dan gambar.
- c. Komunikasi horizontal (*Horizontal Communication*) yaitu komunikasi terjadi diantara orang-orang yang mempunyai kedudukan sederajat atau satu level. Pesan yang disampaikan biasanya berhubungan dengan tugas-tugas, tujuan kemanusiaan, saling memberi informasi, penyelesaian konflik, dan koordinasi. Koordinasi diperlukan untuk mencegah tendensi-tendensi, selain itu juga dimaksudkan untuk memelihara keharmonisan dalam

organisasi. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara; rapat-rapat komite, interaksi informal, memo dan nota, dan lain-lain.

Sedangkan komunikasi informal merupakan komunikasi yang terjadi diantara para anggota organisasi atas dasar kehendak pribadi, tanpa memperhatikan posisi/kedudukan mereka dalam organisasi. Informasi dalam komunikasi informal ini mengalir ke atas, ke bawah, atau secara horizontal, dan ini terjadi jika komunikasi formal kurang memuaskan anggota akan informasi yang diperlukan.

Komunikasi informal disebut juga dengan *grapevine* (desas desus) cenderung berisi laporan rahasia mengenai orang, atau kejadian-kejadian di luar dari arus informasi yang mengalir secara resmi. Namun walaupun informasinya bersifat informal, *grapevine* ini bermanfaat bagi organisasi. Bagi pimpinan *grapevine* dapat menjadi masukan tentang perasaan karyawannya, sedangkan bagi sesama karyawan komunikasi informal ini bisa menjadi saluran emosi mereka. Agar komunikasi berjalan efektif maka diperlukan jaringan komunikasi (*network*) baik yang bersifat formal maupun informal.<sup>20</sup>

Dengan demikian komunikasi sangat diperlukan dalam organisasi, dengan komunikasi secara formal dan informal akan muncul masukan, laporan ataupun ide serta dokumen yang dibutuhkan untuk tujuan pekerjaan. Pekerjaan dan semangat bekerja juga akan timbul baik dengan pimpinan maupun kepada sesama rekan kerja.

### C. Teori Informasi Organisasi

Teori informasi organisasi memiliki kedudukan penting dalam ilmu komunikasi karena menggunakan komunikasi sebagai dasar atau basis bagaimana mengatur atau mengorganisasikan manusia dan memberi pemikiran rasional dalam memahami

---

<sup>20</sup> Fatma Wardy Lubis, 2008, *Peranan Komunikasi Dalam Organisasi*..Hal, 55-56.

bagaimana manusia berorganisasi. Menurut teori ini organisasi bukanlah struktur yang terdiri atas sejumlah posisi dan peran, tetapi merupakan kegiatan komunikasi sehingga sebutan yang lebih tepat sebenarnya adalah *organizing* atau mengorganisasi (yang menunjukkan proses) daripada *organization* atau organisasi. Karena organisasi adalah suatu yang ingin dicapai melalui proses komunikasi yang berkelanjutan<sup>21</sup>. Menurut Weick semua informasi dari lingkungan, dalam derajat tertentu adalah tidak pasti, tidak jelas dan membingungkan, dan kegiatan organisasi dirancang untuk mengurangi ketidakpastian tersebut.

Prodi dalam mengupayakan keterlibatan semua pihak dalam peningkatan akreditasi perlu melakukan berbagai komunikasi agar kebimbangan dan keraguan dalam keterlibatan partisipasinya pada pihak-pihak tertentu berkurang. Sehingga semua pihak dapat secara pasti tau apa yang harus dilakukan sehingga merekapun merasa dihargai keberadaannya, perannya dan tanggungjawab yang diberikan akan dilaksanakan sebaik mungkin.

Namun sebaliknya, bila Prodi tidak membangun komunikasi berupa menjelaskan program, pekerjaan dan target yang ingin dicapai serta fungsi dan peran masing-masing pihak maka pihak-pihak yang memegang peran penting dalam upaya peningkatan peringkat akreditasi Prodi akan acuh tak acuh dalam upaya tersebut. Kecenderungan dari pihak-pihak yang tidak dikomunikasikan oleh Prodi tersebut malah akan menjadi batu sandungan keberhasilan peningkatan akreditasi tersebut bahkan mereka akan saling menyalahkan termasuk memberi kritikan-kritikan yang destruktif bukan konstruktif seperti yang diharapkan. Oleh karena itu membangun komunikasi dengan penyebaran informasi secara tepat kepada semua pihak terkait perlu dilakukan dan perlu dievaluasi hasil tindakan komunikasi tersebut sehingga semua pihak tidak berada

---

<sup>21</sup> Morissan, 2009 *Teori Komunikasi Organisasi*, Bogor, Ghalian Ilmu, Hal.32



pada ketidak pastian dalam keterlibatan peran dan fungsinya untuk peningkatan peringkat akreditasi.

Begitu sebaliknya dari ProdiPuna akan mudah dalam bekerja bila komunikasi yang dibangun dengan dosen, alumni, mahasiswa, LPM, pimpinan, pengguna alumni mendapatkan *feedback* secara jelas maka prodi akan mendapatkan kepastian dalam melakukan persiapan peningkatan akreditasinya. Namun juga sebaliknya bila *feedback* yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka prodi akan kebingungan dan kesulitan dalam melakukan persiapan peningkatan akreditasi. Sebagaimana yang disampaikan bahwa ujung tombak dalam peningkatan peringkat akreditasi berada pada Prodi, namun bila tidak didukung oleh dosen, alumni, mahasiswa, LPM, pimpinan, pengguna alumni maka ujung tombak Prodi akan tumpul dan akan sulit mencapai sasarannya.

Penelitian ini menggunakan teori informasi organisasi dengan tujuan informasi yang diberikan kepada dosen, alumni, mahasiswa, LPM, pimpinan, pengguna alumni akan dapat mengurangi ketidak pastian dari pihak-pihak tersebut kemudian pihak-pihak tersebut dapat memberi *feedback* kepada Prodi sehingga Prodi dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan ketidak pastian khususnya pada upaya pengumpulan dokumen-dokumen yang ada kaitan dan hubungan dengan peningkatan peringkat akreditasi dan dapat membantu KPI Pascasarjana dalam melakukan berbagai tahapan lainnya untuk peningkatan peringkat akreditasi.

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Kategori dan Jenis Penulisan

Penulisan ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, Deddy Mulyana menyebutkan bahwa metode penulisan kualitatif berbeda sekali dengan metode penelitian kuantitatif. Karena metode penelitian kuantitatif mengandalkan bukti data didasarkan pada logika matematis atau logika penghitungan angka-angka, atau lebih dikenal dengan data-data statistik yang berprinsip pada objektivitas, sedangkan penelitian kualitatif menggunakan narasi-narasi yang diungkapkan berdasarkan data-data yang subjektif baik berdasarkan dokumen-bokumen yang tersedia, hasil pengamatan fenomena dilapangan maupun hasil wawancara. Sehingga diskusi yang dibangun sebenarnya berdasarkan isyarat dan tindakan sosial dan mental pribadi untuk dapat dianalisis dan dinarasikan secara kualitatif.<sup>22</sup>

Sesuai dengan padangan di atas maka penelitian ini dilakukan dengan pendekatan paradigma kualitatif, karena tidak mengedepankan angka-angka matematis, statistik dalam mengumpulkan data/menganalisis data, (kuantitatif). Namun proses pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan subjektifitas baik dari peneliti sendiri maupun dari informan. Walaupun demikian tetap juga menguraikan fakta dan data yang relevansinya tetap terjaga dengan kebenaran yang berlaku.

Selain itu peneliti juga akan menggunakan pendekatan deskriptif analitis. Sehingga segala fenomena yang berlaku dapat teruraikan dengan gambaran yang jelas untuk menemukan kedekatan kebenaran. Penulisan deskriptif-analitis secara umum dapat digunakan untuk meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu peristiwa.

---

<sup>22</sup> Deddy Mulyana, 2007 *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung Remaja Rosadakarya. Hal 5

Tujuannya adalah membuat gambaran secara sistematis, aktual dan di analisis dengan menggunakan pisau analisis secara tepat mengenai fakta, data, sifat yang ditemukan di lapangan.<sup>23</sup>

## **B. Wilayah Penulisan**

Penulisan ini akan dilaksanakan di Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Pascasarjana IAIN Lhokseumawe di Lhokseumawe. Dengan alasan kedua Prodi merupakan Prodi KPI Pascasarjana yang menyusun borang akreditasi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

## **C. Sumber Data**

Sumber data yang telah penulis kumpulkan dalam penulisan ini terbagi dua yaitu;

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer, sumber data primer ini penulis kumpulkan dari Prodi KPI, Direktur, Kasubbag tata usaha Pascasarjana, dosen, mahasiswa, alumni, user/stakeholder, lembaga penjamin mutu, UIN Ar-Raniry dan IAIN Lhokseumawe

### **2. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder, sumber data sekunder penulis kumpulkan dari berbagai dokumentasi, kepustakaan ataupun melalui media online yang bisa di download ataupun dalam informasi-informasi yang disediakan melalui situs-situs resmi yang terkait dengan penelitian ini dan data-data dokumen/literatur lainnya yang dapat mendukung dalam melakukan penulisan ini

---

<sup>23</sup> Zainal Arifin, 2012, *Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru)*, Bandung, Remaja Rosdakarya, Hal. 46.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Penulis dalam melakukan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui 3 (tiga) cara yaitu melalui wawancara, pengamatan, dan studi dokumentasi:

##### 1. Wawancara

Deddy Mulyana menyebutkan bahwa wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara secara garis besar dibagi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering disebut juga wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif dan wawancara terbuka (*open ended interview*), wawancara etnografis; sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standardized interview*), yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara secara terstruktur dan mendalam namun dalam kondisi tertentu, penulis juga kan melakukan wawancara tidak terstruktur.

##### 2. Pengamatan

Moleong mengikhtisarkan alasan secara metodologis bagi penggunaan pengamatan: pengamatan mengoptimalkan kemampuan penulis dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebgainya; pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh objek penulisan, hidup pada saat itu, mengungkapkan arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan

dan anutan para subjek pada keadaan waktu itu; pengamatan memungkinkan penulis merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula penulis menjadi sumber data; pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek. Pada saat melakukan pengamatan secara langsung dalam penulisan ini penulis akan mencatat segala peristiwa yang berhubungan dengan kajian permasalahan penulisan ini. Pengamatan dalam penulisan ini akan dilakukan dalam bentuk berperan serta atau tidak berperan serta, pada saat berperan serta penulis melakukan dua peranan yaitu sebagai penulis dan sebagai subyek yang diamati, sedangkan pada saat tidak berperan serta maka penulis hanya sebagai pengamat (penulis).<sup>24</sup>

### 3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan bahan yang penting dalam penulisan kualitatif. Penulis menelaah dokumen-dokumen dan sumber-sumber sekunder lainnya yang tersedia di lokasi penulisan. Karena dengan dokumen-dokumen itu dapat menjadi data pelengkap. Sebagaimana yang diutarakan oleh Alwasilah bahwa dokumen berperan sebagai sumber pelengkap dan pemer kaya bagi informasi yang diperoleh lewat interview atau observasi.<sup>25</sup>

## E. Analisis Data

Zulfadhli menyebutkan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara

---

<sup>24</sup> Lexy J. Moleong, 2007, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung Remaja Rosadakarya Hal. 126

<sup>25</sup> A. Chacdar Al Wasilah, 2003, *Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta, Pustaka Jaya, Hal. 157

mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>26</sup>

Dalam penelitian ini nantinya penulis memulai proses analisis dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.

---

<sup>26</sup>Zulfadhli, 2010, *Reintegrasi Sosial Pasca Perjanjian Damai Pemerintah RI* (Tesis). Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Ruang Lingkup Komunikasi Prodi KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan IAIN Lhokseumawe dalam Peningkatan Akreditasi

Pascasarjana UIN Ar-Raniry telah dinyatakan terbentuk secara sah sejak dikeluarkan Surat Keputusan Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Islam Republik Indonesia, dengan Nomor : 40/E/1988 tertanggal 10 Oktober 1988. Lahirnya Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dirintis oleh Prof. H. Ali Hasjmy sejak tahun 1978 dengan menjalankan program Studi Purna Ulama (SPU) sebagai upaya peningkatan kompetensi alumni dan calon dosen dari IAIN Ar-Raniry dalam memahami pengetahuan keislaman dan peningkatan kemampuan bahasa asing. Kemudian program tersebut dilanjutkan oleh Rektor-Rektor selanjutnya sampai terbentuknya Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry tahun 1988 dan SPU sendiri berubah fungsi sebagai tempat persiapan calon mahasiswa Program Strata 2 / Magister dan Doktor.<sup>27</sup> Visi Pascasarjana sendiri adalah Menjadi Pascasarjana yang unggul dan kompetitif dalam pengembangan keilmuan Islam integratif di Indonesia pada tahun 2030.<sup>28</sup>

Prodi KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh lahir dari konsentrasi ilmu dakwah pada Prodi Ilmu Agama Islam (IAI) Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan keluarnya Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam tentang transformasi konsentrasi menjadi Program studi Nomor 6066 Tahun 2015. Dan sejak tahun 2016 Prodi KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry telah menerima mahasiswa baru angkatan pertama. Visi Prodi KPI

---

<sup>27</sup> Buku Panduan Akademik Pascasarjana UIN Ar-Raniry Tahun Akademik 2016/2017

<sup>28</sup> <http://pps.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/visi-misi>

Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah “Menjadi program studi yang unggul dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam di tingkat nasional pada tahun 2030.”<sup>29</sup>

Prodi KPI Pascasarjana UIN Ar-Ranir telah melakukan persiapan dan penyusunan borang akreditasi sejak awal 2018 namun baru siap di submit pada Sistem Akreditasi Perguruan Tinggi Online (SAPTO) ke BAN PT pada minggu terakhir bulan Maret 2019. Prosesnya tergolong memakan waktu yang cukup lama karena terkendala banyak hal, mulai dari kurangnya tenaga tim yang bekerja, ketidakjelasan posisi dosen yang ditetapkan untuk Prodi, sekarang juga belum di visit karena terkendala di BAN PT yang kekurangan anggaran untuk melakukan visitasi yang disebabkan terjadinya pengusulan akreditasi secara bersamaan seluruh Indonesia untuk menghindari pengajuan akreditasi dengan menggunakan 9 standar yang diberlakukan per 1 April 2019.<sup>30</sup>

Pascasarjana IAIN Lhokseumawe telah mendapatkan izin operasional berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Islam RI. Nomor 2346 Tahun 2012. Program ini memfokuskan, mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai keislaman serta mengoptimalkan dan mengaktualisasikan berbagai bidang teknologi dan seni dalam penyiaran keislaman, hukum islam dan pendidikan yang berbasis riset dan kearifan local. Jurusan yang dibuka di pascasarjana IAIN ada empat prodi, salah satunya adalah Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam mempunyai visi “unggul dalam pendidikan, terdepan dan penelitian pelayanan di bidang komunikasi dan penyiaran Islam pada level Nasional tahun 2021”.

---

<sup>29</sup> <http://s2kpi.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/visi-dan-misi>

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan A. Rani Usman (Ketua Prodi KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh) tanggal 20 Agustus 2019 di Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Per 12 Juni 2019 berdasarkan Surat Keputusan BAN-PT Nomor 1942/SK/BAN-PT/Akred/M/VI/2019 Prodi KPI Pascasarjana IAIN Lhokseumawe telah berstatus akreditasi B.<sup>31</sup> Ini bisa dibilang hasil yang mengembirakan dimana sebelumnya Prodi tersebut berakreditasi C.

Harapan peningkatan akreditasi dari tingkat C ke peringkat B bahkan A merupakan harapan bersama seluruh stakeholder KPI Pascasarjana IAIN Lhokseumawe. Sehingga dalam proses pengisian borang akreditasi dilibatkan berbagai pihak untuk mendukung suksesnya pengisian borang dan sesuai dengan kualifikasi penilaian. Borang yang disusun sebanyak 7 standar membutuhkan perhatian dari berbagai pihak khususnya dosen prodi itu sendiri. Pengisian boroang pastinya tidak bisa dilakukan oleh satu atau dua orang namun dibutuhkan kekompakan dan keseriusan Pengelola Prodi KPI dan tim penyusun borang akreditasinya, baik borang III-A, III-B dan Evaluasi Diri. Keseriusan dan kekompakan tim dalam mengisi borang baik dari mengumpulkan data awal, saat mengerjakan pengisian borang, penyiapan bukti fisik hingga datangnya tim assessor (visitasi) akan menjadikan borang prodi semakin lengkap dan berkualitas sehingga akan bermanfaat dalam peningkatan nilai untuk memperoleh peringkat akreditasi yang tinggi.

Pengumpulan dan penyusunan dokumen menjadi salah satu hal yang banyak didapati kendalanya di lapangan dan hal ini akan semakin sulit dilakukan apabila tidak adanya kekompakan oleh semua pihak. Oleh karena itu, membangun komunikasi yang tepat dengan semua pihak yang terlibat seperti direktur, dosen, *user/stakeholder*, almumni, Lembaga Penjamin Mutu (LPM), mahasiswa, bagian akademik sampai *cleaning service* akan mempermudah tim kerja. Berikut ini akan diuraikan secara spesifik

---

<sup>31</sup><https://pasca.iainlhokseumawe.ac.id/prodi-kpi-pascasarjana-iain-lhokseumawe-rih-akreditasi-b/>

ruang lingkup cakupan komunikasi yang perlu dilakukan oleh Prodi dalam meningkatkan akreditasi program studi.

#### **a. Komunikasi Prodi dan Dosen**

Prodi merupakan ujung tombak penyelenggaraan pendidikan di universitas, namun prodipun bertumpu pada dosen dalam hal pelaksanaan pendidikan tersebut. Partisipasi aktif dosen dalam meningkatkan peringkat akreditasi sangat dibutuhkan, seperti dosen diharapkan dapat melakukan berbagai proyek penelitian, pengabdian, menjadi narasumber ataupun peserta dalam berbagai forum bernuansa akademik mulai dari tingkat lokal, nasional bahkan internasional sangat dibutuhkan dalam pengisian peningkatan peringkat akreditasi program studi.

Selain itu juga dosen dapat melakukan proses belajar mengajar sesuai dengan Satuan Acara Perkuliahan (SAP) yang disusun dengan aktivitas kuliah yang memenuhi standar pengajaran, baik pertemuan kuliah, penggunaan media belajar yang sesuai standar dan perkembangan zaman, evaluasi perkuliahan sampai penyerahan dokumen pengajaran ke bagian akademik sesuai dengan batas waktu yang ditentukan. Selain penggunaan metode ceramah, dosen juga diharapkan dapat mengembangkan metode-metode lain yang dapat menghadirkan suasana perkuliahan lebih interaktif dan inovatif sesuai dengan kebutuhan target pencapaian pembelajaran bagi mahasiswa.

Oleh karena itu Prodi dapat menyampaikan informasi-informasi terkait proses belajar mengajar, proyek penelitian dan pengabdian serta informasi-informasi mengikuti kegiatan-kegiatan akademis baik sebagai peserta maupun sebagai narasumber. Sehingga kebutuhan dokumen karena peran dan aktivitas dosen-dosen prodi dapat terpenuhi sesuai dengan harapan peningkatan peringkat akreditasi.

### **b. Komunikasi Prodi dan Karyawan**

Karyawan di Pascasarjana terdiri dari bagian umum, keuangan dan akademik serta Pustaka yang dipimpin oleh seorang kepala sub bagian (Kasubbag) seorang kepala pustaka. Prodi perlu membangun komunikasi secara terbuka terutama dengan Kasubbag, karena Kasubbag punya peran penting dalam menyediakan sarana dan prasarana khususnya dalam proses belajar mengajar, pengalokasian anggaran prodi untuk pelaksanaan segala kegiatan yang dapat memenuhi kebutuhan peningkatan peringkat akreditasi.

Bidang akademik, prodi perlu berkoordinasi banyak hal terhadap kebutuhan pengumpulan bahan-bahan terkait pengajaran seperti kelengkapan absensi perkuliahan, roseter perkuliahan, kelengkapan pengisian jurnal mengajar dosen sebagai bahan monitoring dan evaluasi dosen mengajar, kelengkapan SAP, dan soal ujian yang sepatutnya di kumpulkan pada bagian akademik yang kemudian dapat dipergunakan oleh Prodi dalam mengisi data borang.

Begitu juga bagian umum dapat melakukan pekerjaannya sebaik mungkin dalam menyediakan segala perlengkapan kebutuhan sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar, seperti ketersediaan infokus, papan tulis, alat tulis, ruangan ber-AC, menyediakan struktur Prodi, mencetak brosur, banner, spanduk publikasi, mencetak dokumen-dokumen penting yang perlu dipublis, seperti buku panduan, buku standar oprasional prosedur (SOP) dan dokumen penting lainnya. Menyiapkan dan mengarsipkan surat-surat penting seperti MoU Kerjasama, SK dan dokumen lainnya. Ikut membantu aktifitas prodi mulai dari pelaksanaan kuliah umum. Workshop, seminar, sosialisasi dan lain-lain

Prodi juga perlu secara khusus membangun komunikasi dengan bagian keuangan. Hal ini perlu dilakukan untuk memastikan semua program yang diusulkan oleh Prodi yang dapat meningkatkan peringkat akreditasi mendapatkan dukungan dana yang memadai.

Prodi juga perlu berkonsultasi terhadap ketersediaan dana dan pengamprahan dana sehingga semua kegiatan dapat berjalan dengan lancar

Pustaka merupakan sumber belajar yang keberadaannya sangat dibutuhkan pada proses peningkatan akreditasi Prodi. Prodi perlu berkoordinasi terhadap ketersediaan buku-buku serta jurnal-jurnal berlangganan. Selain itu juga ketersediaan tenaga kepastakaan dalam memberi pelayanan juga sangat dibutuhkan.

Prodi secara berkala terus melakukan komunikasi dengan Kasubbag Pascasarjana selaku pimpinan semua bidang karyawan yang termasuk didalamnya *cleaning service* yang perlu dikontrol kebersihannya mulai kebersihan lantai, jendela, ruang kelas, ruang rapat, ruang prodi, ruang lobi, halaman dan kamar kecil (toilet).

### **c. Komunikasi Prodi dan Lembaga Penjamin Mutu**

Lembaga Penjamin Mutu (LPM) di perguruan tinggi merupakan mitra penting Prodi dalam peningkatan peringkat akreditasi. LPM memiliki kewenangan memberi penilaian secara internal terhadap kondisi Prodi secara berkala. Namun penilaian yang dikukan bukan bersifat vonis untuk menjatuhkan Prodi. Penilaian yang diberikan bersifat pembelajaran dan pendampingan sehingga apa yang masih kurang diberi solusi agar masalah tersebut dapat terselesaikan dengan baik.

Khusus dalam proses persiapan peningkatan peringkat akreditasi, Prodi dan LPM harus berkomunikasi secara terus menerus untuk memastikan bahwa apa yang dilakukan oleh Prodi sudah bisa menaikkan peringkat akreditasi. Karena personil LPM sudah mendapatkan pembekalan dan peningkatan kapasitas terhadap pemahamannya tentang akreditasi Prodi. Artinya sebelum asessor memberi nilai akreditasi LPM sudah bisa memprediksi berapa nilai yang akan diperoleh Prodi sebelum dilakukan visitasi atau asesment lengkap (AL).

Oleh karena itu Prodi perlu sangat melakukan komunikasi secara terbuka dengan LPM sehingga semua informasi penting dapat diperoleh dan akan dapat memastikan bahwa pada pelaksanaan proses akreditasi dapat dipastikan hasilnya nanti akan dapat terjadi peningkatan peringkat akreditasi. Namun bila Prodi tidak membangun komunikasi secara terbuka nanti Prodi sendiri yang akan terkendala dan terbebani dengan segala kekurangan untuk memenuhi peningkatan peringkat akreditasi. Bahkan ada kemungkinan besar Prodi akan mengalami penurunan peringkat akreditasi bila tidak melakukan komunikasi dan kerjasama secara terbuka dalam memenuhi segala kebutuhan akreditasi.

#### **d. Komunikasi Prodi dan Direktur Pascasarjana**

Prodi perlu sekali secara terus menerus berkoordinasi dengan Direktur baik secara langsung maupun secara tidak langsung atau yang mewakili Direktur yaitu wakil direktur (Wadir). Direktur / Wadir menjadi pihak terpenting dalam membangun komunikasi ke semua pihak. Terutama Direktur / Wadir memiliki kewenangan mengeluarkan kebijakan-kebijakan tertentu untuk kepentingan peningkatan peringkat akreditasi Prodi. Bahkan borang III-B diisi oleh Direktur/ Wadir karena menyangkut tata kelola Pascasarjana secara menyeluruh. Sehingga Direktur / Wadir perlu melakukan komunikasi dengan semua lini di Pascasarjana sehingga tidak terjadi tumpang tindih atau simpang siur data borang III-B yang nantinya juga akan dipakai oleh semua Prodi di lingkungan Pascasarjana.

Direktur dan Wakil Direktur menjadi pihak strategis dalam upaya peningkatan peringkat akreditasi. Karena Direktur/Wadir memiliki kewenangan membuat kebijakan strategis serta memiliki pengaruh yang besar baik di dalam maupun ke luar. Direktur/Wadir juga menjadi penghubung langsung antara Prodi dan Rektorat, segala permasalahan yang dihadapi oleh Prodi yang belum bisa diselesaikan ditingkat Pascasarjana langsung dapat dikomunikasikan

dengan rektorat, sehingga penyelesaian masalah dapat segera terwujud.

Prodi dan Direktur/Wadir membangun komunikasi konstruktif dalam peningkatan peringkat akreditasi sejak dari rencana akan dilakukan persiapan. Menyamakan persepsi perlu diutamakan sehingga Prodi paham betul keinginan dan dukungan yang dapat diberikan oleh Direktur/Wadir dan juga sebaliknya Direktur / Wadir paham betul kondisi ril dari Prodi sehingga dapat dibangun komunikasi untuk saling melengkapi dan saling bertukar informasi dan pendapat sehingga keinginan terjadinya peningkatan peringkat akreditasi dapat terwujud.

#### **e. Komunikasi Prodi dan Mahasiswa**

Mahasiswa memiliki peran penting dalam peningkatan peringkat akreditasi, bahkan mahasiswa diminta langsung untuk hadir pada saat dilakukan visitasi oleh asesor karena akan ditanyakan beberapa hal terkait aktivitas mahasiswa juga pelayanan akademik yang diberikan Prodi/ Pascasarjana kepada mereka. Jawaban mahasiswa saat ditanyakan juga menentukan penilaian yang akan diberikan oleh tim asesor dari BAN-PT.

Selain itu tidak kalah pentingnya adalah aktivitas mahasiswa dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat juga perlu dilakukan karena ada penilaian khusus untuk hal tersebut. Begitu juga ada kebutuhan pencapaian prestasi mahasiswa untuk meningkatkan penilaian, bila mahasiswa tidak memiliki prestasi apapun maka bagian penilaian tersebut akan nol sehingga secara otomatis upaya memperoleh nilai maksimal akan berkurang.

Oleh karena peran mahasiswa begitu besar dalam akreditasi maka Prodi perlu melakukan komunikasi secara khusus dengan mahasiswa sejak dari mahasiswa tersebut mulai kuliah pada semester pertama. Hal ini dilakukan sebagai upaya membangun kerjasama medapatkan akreditasi sempurna. Dan ini perlu dipahami

oleh mahasiswa akan pentingnya peningkatan akreditasi bagi Prodi dan bagi mahasiswa itu sendiri. Salah satu bentuk dukungan mahasiswa kepada Prodi dalam proses peningkatan akreditasi adalah mereka dapat menyerahkan berbagai sertifikat prestasi yang mereka capai.

#### **f. Komunikasi Prodi dan Alumni**

Alumni juga elemen penting dalam pelaksanaan akreditasi, keberhasilan alumni dalam dunia kerja yang sesuai dengan bidang studinya juga berpengaruh pada penilaian akreditasi. Bahkan alumni juga dihadirkan pada saat dilaksanakan visitasi oleh asesor BAN-PT. Keterangan yang menambah nilai sangat dibutuhkan dari alumni sehingga Prodi perlu melakukan komunikasi secara personal dengan alumni sehingga kesediaan mereka hadir dan memberi keterangan yang dapat menambahkan nilai sangat dibutuhkan.

Selain membangun komunikasi dengan personal alumni, Prodi juga perlu membangun komunikasi dengan lembaga wadah alumni yang telah ada. Salah satunya misalnya di Aceh membangun komunikasi dengan Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia (ISKI) Aceh dan Korp Alumni Ar-Raniry (Koniry). Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui secara objektif kebutuhan alumni dalam mencari peluang kerja dan mendapatkan data alumni yang telah berkiprah di luar dan memiliki prestasi yang berdampak pada tempat kerja, masyarakat negara dan agama.

Sehingga kehadiran mereka sangat dibutuhkan pada saat visitasi. Walau mereka banyak yang sukses namun bila tidak hadir dan memberi keterangan yang tepat kepada asesor akan merugikan Prodi. Oleh karena itu Prodi perlu melakukan komunikasi secara tepat sehingga mereka bersedia hadir pada saat kegiatan visitasi dan memberi keterangan yang dapat menambah nilai akreditasinya.

### **g. Komunikasi Prodi dan Pengguna Lulusan**

Pengguna lulusan (*user*) juga menjadi faktor penting dalam upaya memperoleh nilai maksimal untuk peningkatan peringkat akreditasi. Pengguna lulusan dibutuhkan untuk memberi keterangan yang tepat terhadap kerja alumni ditempat kerjanya. Keterangan terhadap kecakapan dan keahlian alumni sangat diperlukan untuk menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh Prodi sangat bermanfaat dan penting sesuai dengan kebutuhan pengguna lulusan.

Kehadiran pengguna alumni juga bisa berdampak pengurangan nilai apabila memberi keterangan yang tidak sesuai dengan harapan penilaian maksimal peningkatan peringkat akreditasi. Oleh karena itu Prodi perlu melakukan komunikasi persuasif yang tepat sehingga pengguna alumni bersedia hadir dan memberi keterangan secara objektif yang dapat meningkatkan penilaian akreditasi. Maka kehati-hatian dan keseriusan Prodi berkomunikasi sangat dibutuhkan, terlebih pada saat visitasi dilakukan, bila berkebetulan assessornya sedikit detil mengajukan pertanyaan-pertanyaan bahkan bersifat menjebak khususnya kepada pengguna alumni dan pengguna alumni bisa memberi jawaban yang dapat mengurangi nilai peringkat akreditasi.

### **h. Komunikasi Prodi dan Asosiasi Prodi**

Hampir setiap Program Studi (Prodi) membentuk Asosiasi Program Studi. Hal ini dilakukan untuk memudahkan koordinasi dalam menghadapi permasalahan di Prodi dan berbagi informasi terhadap perkembangan keilmuan. Selain itu tujuan keberadaan asosiasi Prodi juga untuk ikut membantu melakukan pendampingan terhadap prodi yang melakukan akreditasi atau reakreditasi. Pendampingan dilakukan dengan berbagai cara, baik dari pendampingan penyusunan kurikulum sesuai dengan KKNI,



melakukan review terhadap borang akreditasi yang disusun tim, melakukan simulasi visitasi akreditasi.<sup>32</sup>

Setiap Prodi wajib menjadi anggota asosiasi karena dalam penilaian akreditasi yang masih menggunakan 7 standar ada penilaian menjadi anggota asosiasi. Selain itu Asosiasi dalam kepengurusan juga melibatkan asesor-asesor BAN PT sehingga akan sangat membantu bila asesor tersebut juga yang menjadi asesor akreditasi Prodi.

Maka Prodi sangat penting membangun komunikasi dengan pengurus asosiasi bahkan bila memungkinkan menjadi pengurus aktif dari asosiasi pusat tersebut, ataupun personal Prodi menjadi pengurus aktif ditingkat kepengurusan daerah daerah akan sangat membantu proses akreditasi. Karena asosiasi akan ikut bertanggung jawab terhadap peringkat asosiasi Prodi diseluruh Indonesia.

#### **i. Komunikasi Prodi dan Asessor**

Tim asesor merupakan orang terpenting dalam proses akreditasi yang perlu dijaga komunikasinya. Karena tim inilah yang secara mutlak memberi penilaian baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Tim Asessor berjumlah 2 orang terdiri dari ketua dan anggota. Dalam melakukan penilaian biasanya satu orang melakukan penilaian terhadap boran III A (Prodi) satunya lagi melakukan penilaian terhadap Borang III B (Pascasarjana).

Dalam Penilaian mereka akan mengkonfirmasi apa yang telah ditulis pada borang III A dan III B. Serta meminta bukti fisik baik berupa sertifikat, absensi kegiatan, jurnal ngajar, buku panduan, hasil penelitian, buku-buku, dokumen-dokumen resmi, foto/video kegiatan, melihat langsung kondisi fasilitas yang tersedia, menanyakan / konfirmasi pada mahasiswa, alumni, pengguna

---

<sup>32</sup>Muhammad Zamroni, Ketua Dewan Pengurus Pusat Asosiasi Program Studi Komunika dan Penyiaran Islam (Askopis) disampaikan pada Konferensi Nasional Komunikasi Islam (KNKI Askopis) Palembang 1 – 3 Oktober 2019

alumni serta karyawan dan dosen tentang proses akademik, visi dan misi Prodi dan lain-lain.

Asessor juga melakukan pengecekan yang sebelumnya belum terisi namun ada pada Prodi atau Pascasarjana, maka asessor juga melakukan perbaikan nilai. Karakter asessor berbeda-beda pastinya, ada yang memang sangat detil menayakan tentang borang dan ketersediaan bukti fisik ada juga yang tidak terlalu detil atau buktinya tersedia ini memang mengikuti selera.<sup>33</sup>

Oleh karena itu Prodi saat mendapatkan surat pemberitahuan akan datangnya asessor dari BAN PT segera lakukan komunikasi untuk mengetahui segala sesuatu berkaitan dengan proses visitasi nantinya. Upaya membangun komunikasi yang harmonis harus dikedepankan agar nantinya ada rasa saling menyenangkan selama proses visitasi berlangsung.

Komunikasi harmonis dimaksudkan adalah komunikasi yang tidak terjadinya pertentangan-pertentangan antara, sehingga akan memudahkan proses akreditasi dan tidak ada pihak yang dirugikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu Prodi juga termasuk Pascasarjana harus merencanakan secara tepat bagaimana sebaiknya berkomunikasi dengan asessor.

Dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup komunikasi yang dibangun oleh Prodi sangat luas dan itu tidak bisa dilakukan dalam satu waktu, namun harus dilakukan secara berproses dan bertahap sesuai dengan kebutuhan proses persiapan peningkatan peringkat akreditasi.

---

<sup>33</sup> Ismail Muhammad (Asessor dari UIN Ar-Raniry), saat melakukan bimbingan arahan pengisian Borang Akreditasi Prodi di lingkungan Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 10 April 2018

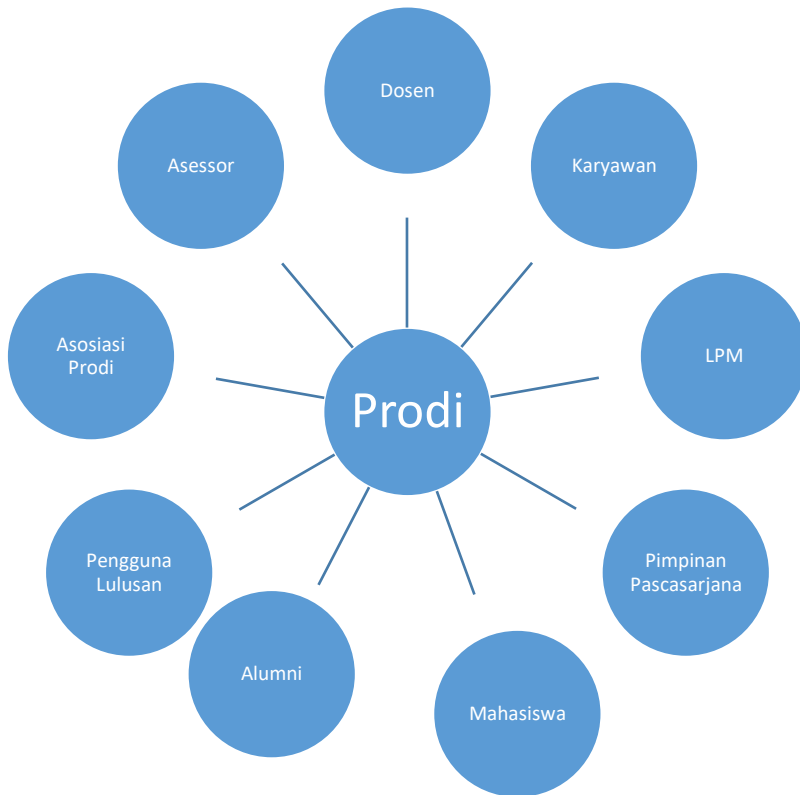
## **2. Proses Komunikasi Prodi. KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry dan IAIN Lhokseumawe Dalam Persiapan Peningkatan Akreditasi**

Akreditasi merupakan jantungnya perguruan tinggi, akreditasi menjadi fokus dan perhatian penting dan peningkatan akreditasi menjadi tekad utama maka akan dimasukkan dalam Renstra (rencana strategis) UIN Ar-Raniry bahwa 50 % Prodi UIN Ar-Raniry harus berakreditasi A dan hal itu ditargetkan paling lambat 2020, dan sekarang sedang berproses mengarah ke situ. Hal ini dilakukan dengan strategi semua program dan anggaran diupayakan sedemikian rupa bermuara pada penciptaan kualitas terutama bagaimana prodi-prodi mencapai terakreditasi A minimal mencapai 50 %. Khususnya bagi prodi-prodi baru yang baru mengusulkan akreditasi minimal dapat terakreditasi B.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Sambutan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada acara pertemuan dengan Direktur Dewan Eksekutif BAN PT Tanggal 8 Agustus 2019 di Ruang rapat Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Gambar 1



Begitu pentingnya akreditasi dari sebuah Program Studi, sehingga berbagai kegiatanpun harus dilakukan agar baik berupa seminar, workshop, kuliah umum, studi banding, sampai pelatihan secara khusus untuk pengisian borang akreditasi Program Studi. Tentunya telah banyak artikel, bahan-bahan materi tentang strategi peningkatan akreditasi namun dalam penelitian ini berfokus pada sisi komunikasi yang harus dibangun sehingga strategi peningkatan akreditasi tersebut dapat berjalan dengan baik.

Berikut ini akan menjelaskan hasil penelitian terkait proses membangun komunikasi Prodi dengan pihak-pihak yang terkait dalam peningkatan peringkat akreditasi Prodi KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry dan IAIN Lhokseumawe.

### a. Proses Komunikasi Prodi Dengan Dosen

Prodi KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry merupakan Prodi baru yang keluar izin operasionalnya/trasformasi dari Konsentrasi Ilmu Dakwah Ke Komunikasi Penyiaran Islam (S2) pada tahun 2015 dan mulai menerima mahasiswa baru pada tahun 2016. Penempatan ketua prodi dan sekretaris prodi pada bulan Maret 2017, sebelumnya pengelolaan prodi KPI Pascasarjana dilaksanakan langsung oleh direktur yang dibantu oleh wakil direktur. Penempatan dosen *hombase* pun baru turun sk penempatannya pada bulan september namun kemudian terjadi perubahan (di-SK) kembali pada bulan Desember. Artinya dosen *hombase* KPI Pascasarjana baru ditetapkan pada Desember 2017. Proses penentuan dosen *hombase* pun pada waktu itu sedikit melewati dinamika. Ada terjadi tarik menarik antara Pascasarjana sesuai permintaan Ketua Prodi dengan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang merasa akan kekurangan dosen Prodi di Fakultasnya.<sup>35</sup>

Sejak Maret sampai September belum ada penetapan secara dosen *Hombase* KPI Pascasarjana pasti, namun pimpinan pasca saat itu sudah menyerahkan tugas utama ketua dan sekretaris Prodi untuk menyusun borang. Karena untuk segera Prodi kemudian memetakan siapa saja yang dapat menjadi dan diusulkan menjadi dosen *hombase*. Sejak saat itu prodi sudah membangun komunikasi dengan beberapa dosen yang menurut Prodi sesuai bidang ilmunya untuk menjadi dosen pada Prodi KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry.<sup>36</sup>

Dalam hal penempatan dosen Pascasarjana UIN Ar-Raniry diawal pembukaan prodi seperti mengalami sedikit kekurangan sumber daya manusia khususnya dosen. Namun dengan kekurangan

---

<sup>35</sup>Hasil wawancara dengan Salman Abdul Muthalib (Wakil Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh 22 Juli 2019 di Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan A. Rani Usman (Ketua Prodi KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh) tanggal 20 Agustus 2019 di Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh

tersebut upaya meningkatkan kualitas dan pengembangan UIN Ar-Raniry tetap dilakukan

Sebagaimana disampaikan oleh ketua Prodi KPI, bahwa awal pengusulan Prodi KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry dalam kondisi kekurangan sumber daya khususnya dosen. Dosen yang berijazah S3 (Doktoral) bidang komunikasi hanya satu orang di UIN Ar-Raniry, namun demi pengembangan lembaga tetap berupaya melahirkan Prodi KPI ini dengan terus berusaha dan mencari jalan keluar agar segala kekurangan itu dapat tertutupi.<sup>37</sup>

Untuk memulai menjalankan aktivitas Prodi dalam keadaan kekurangan tenaga sumber daya, Ketua Prodi mengajak dosen untuk pindah *homebase* sejak bulan Mei 2017, saat itu langsung membicarakan tentang rencana pengusulan akreditasi Prodi dan Prodi sangat serius meminta dukungan agar proses akreditasinya dapat berjalan secara lancar dan memperoleh hasil yang optimal. Saat itu dosen ditelpon langsung oleh Ka. Prodi KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry dan melakukan pertemuan langsung di ruang Prodi dan selanjutnya pertemuan-pertemuan dengan dosen dan Prodi terus dilakukan baik secara formal maupun informal.<sup>38</sup>

Prodi KPI memulai membangun komunikasi dengan dosen Prodi sejak dari awal dengan menghubungi dosen secara langsung dan melakukan pertemuan secara antar pribadi dosen dan Ketua Prodi. Dalam hal ini ketua Prodi menjelaskan langsung kepentingan dan kebutuhan terkait rencana pengusulan akreditasi. Ketua menjelaskan apa saja yang memungkinkan untuk dibantu oleh dosen dalam proses akreditasi tersebut.

Wakil direktur memberikan form kebutuhan akreditasi kepada Ka.Prodi untuk disampaikan kepada dosen dalam hal

---

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan A. Rani Usman (Ketua Prodi KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh) tanggal 20 Agustus 2019 di Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Juhari (dosen Prodi KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh)

pengumpulan data untuk penyusunan dokumen. Selain itu direktur juga mengirimkan surat resmi kepada dosen bersangkutan untuk memberitahukan bahwa yang bersangkutan adalah dosen *hombase* di prodi KPI serta melampirkan Surat Keputusan (SK) Penetapan dosen tetap di KPI Pascasarjana yang ditandatangani oleh Rektor beserta form kebutuhan akreditasi yang harus disediakan. Tujuan surat tersebut intinya adalah agar para dosen dapat mendukung pelaksanaan akreditasi Prodi KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry.<sup>39</sup>

Ketua Prodi KPI menceritakan juga bahwa, setelah pengiriman surat pemberitahuan dan permohonan dokumen, Ketua Prodi melakukan koordinasi dan konsultasi untuk pelaksanaan pengakreditasi Prodi KPI Pascasarjana. Hal tersebut dilakukan melalui komunikasi telepon dan juga mengundang dosen Prodi dalam agenda membahas beberapa persoalan dan beberapa kegiatan Prodi, sekaligus melakukan pembicaraan tentang persiapan pengusulan perdana akreditasi Prodi. Dalam hal penyusunan draf borang akreditasi Prodi KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry dilakukan oleh Ketua dan Sekretaris Prodi, kemudian draf tersebut dibaca dan dibahas secara bersama-sama dengan dosen di Prodi. Saat mendapati kesalahan dan kekurangan langsung diperbaiki dan ditambah, sehingga borang akreditasi menjadi lebih terjaga kualitasnya.<sup>40</sup>

Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa proses komunikasi prodi dengan dosen menyangkut pengakreditasi Prodi dilakukan dengan komunikasi awal secara informal terkait keterlibatan dosen dalam Prodi KPI, hal ini dilakukan untuk melacak dosen-dosen yang memiliki kompetensi keilmuan yang sesuai dengan Prodi KPI untuk diusulkan ke Rektor untuk di SK-kan, setelah ada kesepakatan Prodi

---

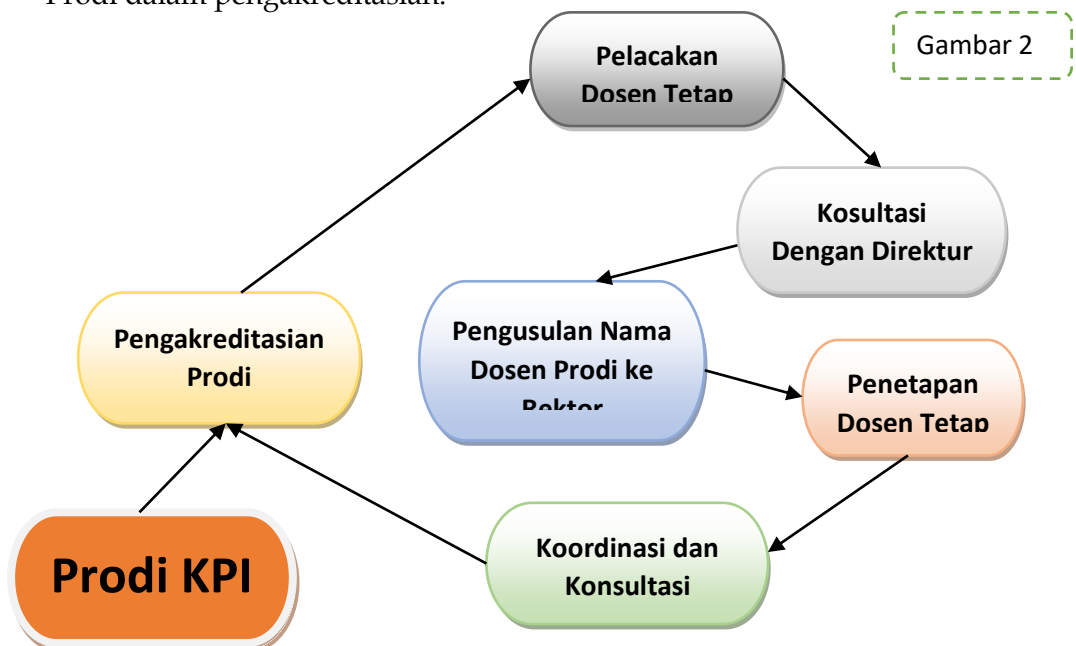
<sup>39</sup>Hasil wawancara dengan Salman Abdul Muthalib (Wakil Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh 22 Juli 2019 di Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh

<sup>40</sup>Hasil wawancara dengan A. Rani Usman (Ketua Prodi KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh) tanggal 20 Agustus 2019 di Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh

mengusulkan ke Rektor, kemudian Rektor mengeluarkan SK Penetapan dosen tetap di Prodi KPI.

Selanjutnya Direktur secara resmi menyampaikan melalui surat sekaligus melampirkan SK Penetapan dosen dan form kebutuhan pengakreditasi Prodi KPI kepada seluruh dosen yang ditugaskan menjadi dosen tetap di KPI Pascasarjana. Setelah mengirim surat tersebut kepada dosen yang bersangkutan, ketua prodi melakukan koordinasi dan konsultasi untuk terlaksanakannya pengakreditasi Prodi KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry.

Proses penyusunan akreditasi Prodi KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry meliputi proses dinamis dan harmonis. Dimana semua pihak prinsipnya berpikir untuk memajukan, meningkatkan dan mengembangkan lembaga. Namun terkadang dalam penempatan skala prioritas dalam pengambilan kebijakan melemahkan satu pihak dan menguatkan satu pihak. Namun semua pihak tetap berkoordinasi dan bersinergi memajukan kampus institusi. Berikut secara sederhana penulis hadirkan gambar alur proses komunikasi Prodi dalam pengakreditasi.





Pengisian borang akreditasi memerlukan data, dokumen seperti ijazah, karya tulis, absen mengajar, bahan kuliah, soal ujian dan dokumen terkait lainnya. Untuk mendapatkan semua dokumen itu dari dosen tidaklah mudah. Hal yang dilakukan oleh Pascasarjana IAIN Lhokseumawe adalah dengan melibatkan seluruh dosen yang ada di pascasarjana dalam kegiatan akademik. Jika ada dosen yang tidak ada hubungannya dengan prodi yang sedang melakukan akreditasi, maka pascasarjana IAIN Lhokseumawe akan meminta dosen tersebut untuk membimbing thesis atau menerjemahkan abstrak. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menghargai dosen tersebut dan dapat membantu pascasarjana dalam meminta kebutuhan dokumen yang diperlukan.<sup>41</sup>

Satu-satunya cara yang dilakukan oleh Prodi KPI Pascasarjana IAIN Lhokseumawe dalam melakukan peningkatan akreditasi adalah dengan membangun komunikasi dengan semua dosen baik yang terlibat langsung dalam proses akademik atau secara tidak langsung sebelum proses akreditasi dimulai. Hal ini perlu dilakukan agar pada saat membutuhkan dukungan maksimal dalam proses akreditasi Prodi dengan dosen akan sangat mudah melakukan komunikasi. Mereka pastinya tidak akan merasa bahwa dosen-dosen tersebut hanya dilibatkan dan diminta bantu pada saat prodi membutuhkan saja yaitu pada saat reakreditasi dilakukan.

Selain itu, ibu Marhamah selaku ketua prodi KPI mengatakan bahwa komunikasi yang dibangun dengan dosen adalah komunikasi persuasif. Awalnya adalah dengan membangun rasa kepercayaan diri dosen yang memiliki banyak kemampuan tetapi tidak tahu bagaimana caranya membantu prodi kemudian memotivasi para

---

<sup>41</sup>Wawancara dengan Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Lhokseumawe, Muhammad Syahrial Razali Ibrahim, MA, Ph.D pada tanggal 17 Juli 2019 di Lhokseumawe

dosen apalagi yang kurang pengetahuan dan bahkan hampir tidak pernah terlibat dalam proses akreditasi.<sup>42</sup>

Selain membangun komunikasi intensif dengan para dosen berkaitan hal lain selain akreditasi, nampak Ka. Prodi KPI Pascasarjana IAIN Lhokseumawe juga berusaha memahami karakteristik dan tingkat pemahaman dan keinginan dari dosen prodi tentang reakreditasi prodi. Kemudian Ketua Prodi melakukan komunikasi persuasif sesuai dengan karakteristik, pemahaman dan keinginan dosen dalam hal reakreditasi prodi. Dengan tindakan seperti ini KaProdi dapat melakukan komunikasi persuasif yang efektif untuk mendapatkan dukungan pelaksanaan peningkatan peringkat akreditasi. Setelah yakin akan dukungan yang diperoleh Prodi akan mudah melakukan persiapan dan tahapan-tahapan pelaksanaan reakreditasi peningkatan peringkat akreditasi.

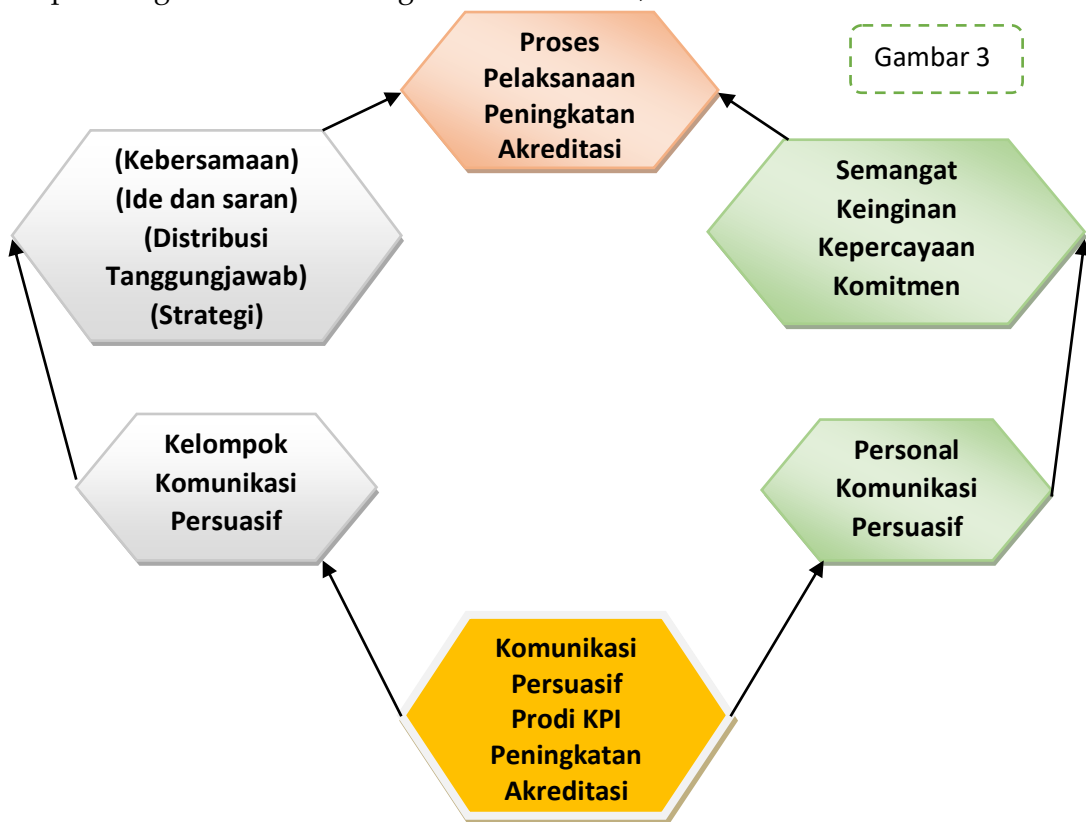
Ketua Prodi KPI Pascasarjana IAIN Lhokseumawe menyebutkan bahwa tahap awal realisasi pelaksanaan reakreditasi adalah melakukan perencanaan reakreditasi oleh prodi. Kemudian Dosen-dosen diundang dalam rapat pertemuan, setelah sebelumnya dipastikan kesediaan untuk ikut mendukung proses peningkatan akreditasi Prodi. Dalam pertemuan tersebut dosen-dosen dijelaskan pentingnya peran aktif dan dukungan positif agar dapat secara bersama-sama melakukan proses peningkatan akreditasi. Pada pertemuan tersebut banyak sekali lahir ide-ide yang cemerlang dari dosen-dosen yang memiliki tujuan bersama yaitu meningkatkan akreditasi dan Prodi secara seksama mencatat dan mengakomodir semua masukan ide-ide berharga tersebut. Dari pemikiran-pemikiran tersebut, Prodi merasakan sangat semangat mendapatkan dukungan dan kerjasama yang baik dalam proses peningkatan akreditasi prodi, karena pastinya peningkatan akreditasi ini adalah pekerjaan bersama

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Kaprodi KPI Pascasarjana IAIN Lhokseumawe, Dr. Marhamah, M.Si pada tanggal 18 Juli 2019 di Banda Aceh

yang harus dilaksanakan bersama walaupun penanggungjawab teknis utamanya ada di prodi.<sup>43</sup>

Bentuk penghargaan dalam membangun komunikasi yang dilakukan oleh Prodi KPI Pascasarjana IAIN Lhokseumawe sangat kental, bahkan itu menjadi landsan utama dalam melakukan komunikasi dengan dosen. Prodi menampakkan bahwa dosen sangat dibutuhkan dalam proses peningkatan akreditasi bahkan prodi tidak berdaya tanpa dukungan dan kerjasama dari dosen. Dapat dibayangkan apa bila prodi tidak melakukan komunikasi yang menunjukkan penghargaan terhadap keberadaan dosen di prodi maka prodi akan harus berperang sendiri dalam melakukan peningkatan akreditasi. Secara sederhana proses komunikasi dapat penulis gambarkan dalam gambar berikut ini;



<sup>43</sup>Wawancara dengan Kaprodi KPI Pascasarjana IAIN Lhokseumawe, Dr. Marhamah, M.Si pada tanggal 18 Juli 2019 di Banda Aceh

Apa yang dilakukan oleh Ketua Prodi KPI Pascasarjana IAIN Lhokseumawe benar adanya sebagaimana dijelaskan oleh Wakil Rektor II, Bapak Darmadi yang mengatakan bahwa seluruh dosen ikut proaktif dalam proses akreditasi. Tidak hanya dosen KPI yang terlibat tetapi juga seluruh dosen yang ada ikut bertanggungjawab terhadap suksesnya akreditasi. Dosen-dosen bidang lain dapat membantu data dukung, seperti pernah menulis jurnal nasional ataupun internasional. Kemudian meminta dosen-dosen tersebut untuk menyerahkan hardcopy maupun linknya, selain itu juga ada data dukung seperti penelitian, sertifikat dan dokumen yang berhubungan lainnya dan semua dosen yang saya ketahui ikut bekerja, mendukung dan bersama-sama membantu Prodi melewati proses peningkatan akreditasi.<sup>44</sup>

Apa yang disebutkan oleh wakil Rektor II IAIN Lhokseumawe merupakan sesuatu yang mudah disebutkan dan sulit untuk diwujudkan. Namun dengan komunikasi berlandaskan menghargai semua dosen di Prodi menjadi hal yang tidak sulit mewujudkan kebersamaan dan saling membantu dalam proses peningkatan akreditasi prodi.

Selain itu Bapak Darmadi menambahkan bahwa untuk memudahkan para dosen, prodi tidak merasa terbebani untuk menjemput dokumen yang diperlukan. Jika ada beberapa dosen dengan kesibukan yang berlebih dan itu seperti dipahami sekali oleh prodi. Mereka selalu menghubungi dan setelah dihubungi tetapi ada dosen yang belum menyerahkan dokumen terkait karena kesibukan, maka pihak prodi menjemput dokumen tersebut bahkan ikut membantu dosen menemukan dokumen-dokumen yang mereka sendiri terkadang kesulitan dalam menemukannya. Hal ini dimaklumi oleh kaprodi bahwa setiap dosen memiliki kesibukannya

---

<sup>44</sup>Wawancara dengan Wakil Rektor II IAIN Lhokseumawe, Dr. Darmadi, M.Sidi pada tanggal 16 Juli 2019 di Kota Lhokseumawe

masing-masing, sehingga prodi harus lebih peduli dan bekerja keras dalam mengumpulkan dokumen. Namun dosen selalu menyampaikan permasalahan dan keterbatasan yang dimiliki secara terbuka baik melalui telpon, whatsapp, sms dan email sehingga dapat ditemukan solusi secara bersama.<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa pascasarjana IAIN Lhokseumawe membangun komunikasi internal dan komunikasi langsung dengan dosen. Komunikasi internal di atas seperti memberitahu dosen melalui *whattapss* untuk dokumen yang diperlukan. Prodi juga mengingatkan kembali dosen melalui handphone dan email terkait kebutuhan data dan lain sebagainya. Komunikasi langsung juga terjadi seperti jika ada dosen yang belum menyerahkan maka prodi akan menjemput ke rumah. Hal-hal seperti ini terus dilakukan prodi untuk membangun komunikasi baik formal maupun nonformal dengan dosen. Sehingga dosen dan prodi memiliki hubungan emosional dalam membantu akreditasi.

Di pascasarjana IAIN Lhokseumawe semua dosen memiliki tanggungjawab yang sama untuk meningkatkan akreditasi. Pascasarjana IAIN Lhokseumawe menerapkan sistem kerjasama pada proses pengisian borang akreditasi, sehingga setiap orang yang merasa bekerja di Pascasarjana IAIN Lhokseumawe baik dari tingkat rektor, direktur, kasubbag, kaprodi, dosen, *security* dan *cleaning service* ikut mengambil bagian dan terlibat langsung dalam proses pengisian borang akreditasi. Bekerja sesuai tupoksi yang telah ditetapkan dan melaksanakan hingga berakhir visitasi. Selain itu, semua prodi yang ada di pasca ikut saling membantu jika salah satu prodi sedang mengisi akreditasi. Inilah sistem yang dibangun oleh

---

<sup>45</sup> Ibid...

direktur, bahkan direktur sendiri sering memimpin langsung rapat prodi yang sedang proses akreditasi.<sup>46</sup>

Apa yang disampaikan oleh Wakil direktur Pascasarjana IAIN Lhokseumawe adalah bentuk penegasan bahwa di Pascasarjana IAIN Lhokseumawe membangun kebersamaan dalam melaksanakan program begitu kuat. Dari awal sampai kegiatan tersebut selesai dilaksanakan. Baik pihak dosen, mahasiswa, karyawan, *sicutrity* bahkan sampai *cleaning service*. Ini menunjukkan bagaimana budaya kebersamaan yang dibangun dalam berbagai hal bahkan semua hal, apa lagi menyangkut proses peningkatan akreditasi prodi.

Penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan komunikasi yang dilakukan oleh Ketua prodi dengan dosen juga mendapatkan dukungan dari dosen. Hal tersebut juga nampat diwujudkan melalui rapat pertemuan prodi dan dosen yang terkadang juga dimediasi atau dipimpin langsung oleh direktur. Tidak jarang setiap rapat prodi khususnya selama proses akreditasi dipimpin langsung oleh direktur kalau direktur tidak ada langsung diambil alih oleh wakil direktur. Bukan berarti prodi tidak mampu memimpin rapat namun keseriusan pasca melibatkan semua dosen walaupun berbeda prodi untuk membantu salah satu prodi yang akan melakukan peningkatan akreditasi. Dan itu dilakukan untuk semua prodi sebagai bentuk wujud membangun kebersamaan dalam berbagai kegiatan khususnya proses akreditasi.

#### **b. Komunikasi Prodi dengan Lembaga Penjamin Mutu**

Tujuan dari akreditas adalah untuk meningkatkan mutu sehingga yang menjadi tujuan adalah mutunya yang baik, sehingga akreditasi itu dapat bermanfaat bagi institusi dan bagi semua pihak sehingga tidak hanya sebagai lebeling. Banyak akreditasi pada

---

<sup>46</sup>Wawancara dengan Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Lhokseumawe, Muhammad Syahrial Razali Ibrahim, MA, Ph.D pada tanggal 17 Juli 2019 di Pascasarjana IAIN Lhokseumawe

perguruan tinggi itu bersifat lebeling sehingga esensi dari akreditasi itu menjadi tidak bermanfaat. Prinsipnya akreditasi dilakukan melalui dua cara secara internal dan secara eksternal. Sebenarnya akreditasi secara internal yang dilakukan oleh audit internal mutu lembaga itu yang lebih penting. Karena proses akreditasi yang dilakukan oleh BAN PT paling lama pada sebuah perguruan tinggi itu Cuma 3 hari dan itupun Cuma dilakukan 5 tahun sekali atau 4 tahunan. Sehingga tidak mungkin secara korum dapat memotret secara benar kalau tidak didukung oleh informasi-informasi yang benar dari internal mutu (SPMI) jadi SPMInya itu harus mempunyai regulasi, harus mempunyai report yang komprehensif sehingga mudah bagi akreditasi untuk melihat dan menetapkan mutu perguruan tinggi sudah dimana, apa saja yang harus diperbaiki.<sup>47</sup>

Kesimpulan yang disampaikan oleh Direktur BAN PT bahwa sebenarnya eksistensi akreditasi itu adalah gambaran mutu. Mutu itu sendiri dibentuk dan dikontrol oleh lembaga penjamin mutu atau pengawas berlangsungnya mutu di internal. Sedangkan eksternal audit seperti BAN PT hanya memotret dalam jangka waktu terbatas selama beberapa hari dan dilakukan dalam masa waktu 4 sampai 5 tahun sekali. Sehingga akreditasi yang diberikan sangat bergantung pada bagaimana informasi yang disediakan oleh internal penjamin mutu. Oleh karena itu Prodi sebagai ujung tombak operasional akademik harus bekerjasama secara optimal dengan lembaga penjamin mutu. Untuk mencapai kesana tentunya sangat diperlukan komunikasi untuk koordinasi, konsultasi, kolaborasi dan konstruksi peningkatan mutu di prodi.

Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) di UIN Ar-Raniry Banda Aceh sangat berperan aktif dalam proses akreditasi bahkan mengontrol masa aktif akreditasi jangan sampai akreditasi sampai

---

<sup>47</sup>Penyampaian Materi Akreditasi Direktur Dewan Eksekutif BAN PT pada pertemuan dengan pejabat struktural UIN Ar-Raniry Banda Aceh Pada Tanggal 8 Agustus 2019 di Ruang Rapat Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

kadaluarsa. Karena akreditasi merupakan tugas penting bagi LPM. Selain itu LPM juga memiliki tanggungjawab memastikan Prodi menjalankan operasional akademik sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan oleh LPM.

Tabel 2

REKAP USULAN APS UIN AR RANIRY YG BELUM VISIT 2019.pdf - Foxit Reader

Want to share "REKAP USULAN APS UIN AR RANIRY YG BELUM VISIT 2019.pdf" with friends? Just click on the button and send the link.

**Nama PTKIN : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**  
**Alamat : Jl. Syekh Abd. Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh**  
**Nilai AIPT : 322**

Daftar Nama Prodi yang masih belum divisitasi

No.	Nama Prodi	Jenjang	Prodi Baru/lama	Nilai akred sebelumnya	Tgl kadaluarsa*	Tanggal Submit	Tgl diterima	Status di SAPTO	Selisih tgl kadaluarsa dg tgl diterima ** (dalam hari)
1	Fiqh Modern (Hukum Islam)	S3	Lama	313	07-12-2018	24-03-2019	10/7/2019	Menunggu Proses AK	kadaluarsa 6 bulan lebih
2	Hukum Keluarga	S2	Baru	-	-	19-03-2019	24-04-2019	Menunggu Proses AK	Akreditasi pertama
3	Pendidikan Bahasa Arab	S2	Baru	-	-	19-03-2019	25-04-2019	Menunggu Proses AK	Akreditasi pertama
4	Komunikasi dan Penyerian Islam	S2	Baru	-	-	24-03-2019	27-05-2019	Menunggu Proses AK	Akreditasi pertama
5	Ekonomi Syariah	S2	Baru	-	-	18-03-2019	18-04-2019	Menunggu Proses AK	Akreditasi pertama
6	Hukum Keluarga (Akhwal Syahsiyyah)	S1	Lama	334	10-10-2019	23-03-2019	9/7/2019	Menunggu Proses AK	Sesuai aturan 6 bulan SAPTO.
7	Hukum Ekonomi Syari'ah	S1	Lama	366	10-10-2019	21-03-2019	13-05-2019	Menunggu Proses AK	Sesuai aturan 6 bulan SAPTO.
8	Perbandingan Mazhab dan Hukum	S1	Lama	354	23-10-2019	21-03-2019	10/5/2019	Menunggu Proses AK	Sesuai aturan 6 bulan SAPTO.

LPM merilis kondisi akreditasi Prodi secara berkala bahkan kemudian menyurati memberitahukan kepada dekan dan direktur apabila ada prodi yang akan kadaluarsa agar segera melakukan persiapan dan pelaksanaan reakreditasi. Dan LPM juga selalu akan melakukan pedampingan saat proses akreditasi dilakukan mulai dari tahap persiapan, penyusunan borang, review borang baik secara internal maupun eksternal, simulasi borang sampai visitasi.<sup>48</sup>

<sup>48</sup>Sambutan Bukhari Muslim (Kepala Audit dan Pengendalian Mutu LPM UIN Ar-Raniry Banda Aceh) Tanggal 8 Agustus 2019 Acara pertemuan seluruh prodi dan Dewan Eksekutif BAN PT di Ruang Rapat Rektor UIN Ar-raniry



**DATA AKREDITASI PROGRAM STUDI DALAM LINGKUNGAN UIN AR-RANIRY  
PUSAT AUDIT DAN PENGENDALIAN MUTU  
LEMBAGA PENJAMINAN MUTU UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TAHUN 2019**

No	Program Studi	Jenjang	Jib Dosen Forlap Dikti	Fakultas	NO. SK	Tanggal kadaluarsa	Peringkat	Ket	IKU
<b>PASCASARJANA</b>									
1	Fiqh Modern	S3		Pascasarjana	244/SK/BAN-PT/Ak-XI/D/XII/2013	07-12-2018	B	Dalam Proses usulan Re-skreditasi 7 standar (Sudah Kadaluarsa dan tidak diperpanjang karena proses SAPTO melebihi 6 bulan)	2019
2	Pendidikan Agama Islam	S3		Pascasarjana	0226/SK/BAN-PT/Akred/D/IV/2016	15-04-2021	A	Tahun 2019 wajib mulai proses pengisian IAPS 4.0	2021
3	Ekonomi Syariah	S2		Pascasarjana	Belum terakreditasi	Belum terakreditasi	Belum terakreditasi	Dalam Proses usulan akreditasi pertama 7 standar	2019
4	Hukum keluarga	S2		Pascasarjana	Belum terakreditasi	Belum	Belum	Dalam Proses usulan	2019

Akreditasi dan penjaminan mutu menjadi tanggungjawab penuh LPM sehingga LPM juga diberi kewenangan dalam melakukan audit internal terhadap mutu lembaga terutama prodi. Sehingga akreditasi prodi terus ditingkatkan dengan berbagai daya dan upaya oleh semua pihak terutama Prodi dan LPM dan semua itu menjadi tanggungjawab penuh dari Rektor.

Dalam hal menjaga dan meningkatkan mutu di prodi setidaknya LPM mewajibkan prodi-prodi menjalankan proses akademik sesuai dengan standar yang ditetapkan. Standar yang ditetapkan oleh prodi juga berbasis pada standar akreditasi nasional BAN PT. Dalam melakukan kontrol terhadap mutu prodi setidaknya LPM melakukan satu kegiatan secara berkala setahun sekali yaitu audit internal mutu akreditasi (AIMA).

AIMA dilakukan dengan pengecekan kondisi prodi secara ril mulai dari pelaksanaan program, pengarsipan dokumen, ketersediaan fasilitas, ketersediaan sumber daya manusia, sistem kontrol terhadap proses akademik yang berlangsung dan lain-lain. Kemudian apa yang tidak tersedia maka prodi diarahkan untuk berusaha menyediakan apa yang kurang dan belum tersedia. Sehingga mutu prodi akan terus terjaga dan terus meningkat dan

pada akhirnya potret mutu prodi saat dilakukan oleh BAN PT menjadi bagus dan dapat meningkatkan mutu akreditasi prodi.

Prodi KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam membangun komunikasi dengan LPM selalu dilakukan dengan berkoordinasi dengan wakil direktur terlebih dahulu dan juga dilakukan secara langsung. Hal ini dilakukan sangat bergantung pada keperluan apa yang dibutuhkan dalam berkomunikasi dengan LPM. Malah selama ini yang terjadi LPM yang lebih banyak menyampaikan informasi dan arahan tanpa ada komunikasi terlebih dahulu dari Prodi KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Bahkan LPM membuat group whatsapp khusus bagi ketua dan sekretaris prodi dilingkungan UIN Ar-Raniry yang bernama forum KASERA (Forum ketua dan sekretaris) sehingga dengan menyampaikan informasi menjadi lebih mudah, cepat dan terarah. Apabila dibutuhkan penjelasan detail baru dilakukan pertemuan agar komunikasinya lebih efektif.

Untuk proses pengakreditasi prodi, ketua prodi menyampaikan kepada direktur agar melakukan pertemuan bersama dengan LPM untuk mendapatkan arahan dan bimbingan dalam proses penyusunan borang akreditasi. Kemudian direktur menyampaikannya kepada LPM dan membuat jadwal pertemuan dalam rangka penyusunan borang akreditasi. Setelah mendapatkan arahan dan bimbingan prodi menyusun borang akreditasi sesuai dengan arahan dari LPM. Selama proses penyusunan berlangsung prodi juga melakukan konsultasi-konsultasi tentang hal-hal yang tidak dimengerti dalam pengisian borang akreditasi.

Setelah penyusunan borang dilakukan prodi menyerahkan borang kepada LPM melalui wakil direktur, kemudian LPM melakukan review terhadap borang tersebut. Setelah direview LPM memberikan catatan-catatan perbaikan yang disampaikan secara langsung dalam pertemuan khusus. Kemudian Prodi kembali melakukan perbaikan atas catatan yang diberikan oleh LPM,

terkadang perbaikan yang tidak membutuhkan waktu lama, langsung diperbaiki dalam pertemuan rapat tersebut.

Selanjutnya dokumen Borang tersebut diserahkan kepada LPM melalui direktur untuk dilakukan cek similarity dan kemudian LPM menyerahkan kepada rektor untuk dibuat surat pengantar dilakukan upload ke dalam akun SAPTO (Sistem Akreditasi Perguruan Tinggi Online) yang dilakukan oleh ICT UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Setelah dilakukan SAPTO oleh ICT dan mendapatkan jadwal visitasi oleh asesor, Prodi KPI akan melakukan komunikasi dengan wakil direktur untuk dikomunikasikan kepada LPM agar bisa dijadwalkan untuk dilakukan simulasi proses akreditasi, sekaigus mengkrose cek kesiapan dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penilaian asesor nantinya. Sekaligus melakukan penilaian terhadap borang dan ketersediaan dokumen, sehingga nilai akreditasi sudah dapat diperkirakan jumlahnya. Kalau dianggap masih kurang untuk mencapai target nilai, prodi masih berkesempatan menyiapkan perbaikan borang sekaligus bukti fisik.

Secara substansi tidak jauh beda proses komunikasi Prodi KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry dengan Prodi KPI Pascasarjana IAIN Lhokseumawe, diman Prodi KPI Pascasarjana IAIN Lhokseumawe melakukan komunikasi dengan lembaga penjamin mutu secara intens. Prodi KPI Pascasarjana IAIN Lhokseumawe melakukan komunikasi dengan LPM juga secara langsung dan secara tidak langsung yang disampaikan melalui direktur Pasca dan direktur pasca menyampaikan kepada rektor dan rektor menyampaikannya kepada LPM, namun terkadang juga sampai direktur yang langsung berkomunikasi dengan dengan LPM ataupun Ketua Prodi yang langsung berkomunikasi dengan LPM

Menurut bapak Darmadi selaku wakil rektor II mengatakan bahwa rektor sudah memberitahu jauh-jauh hari mengenai kedatangan tim assessor sehingga lembaga penjamin mutu harus

bersiap, selain itu pihak rektorat, LPM dan pimpinan pasca akan menggelar rapat. Salah satu isi rapat tersebut adalah rektor tidak mengizinkan anggota prodi untuk keluar ruangan saat visitasi karena ditakutkan saat dibutuhkan tidak ada ditempat.<sup>49</sup>

Menurut ketua prodi KPI, Ibu Marhamah mengatakan bahwa komunikasi yang dibangun dengan LPM terjadi secara formal dan informal. LPM menanyakan secara berkesinambungan mengenai proses pengisian borang. Sebelum di *upload* LPM juga meminta kepada prodi untuk diundang ketika datang konsultan. Terkait dokumen yang diperlukan oleh prodi, LPM menyerahkannya secara baik kepada prodi.<sup>50</sup>

Lembaga penjamin mutu merupakan konsultan bagi akreditasi prodi. LPM tidak pernah memberikan arahan ataupun bimbingan kepada prodi maupun kepada bagian tata usaha. Hanya saja bagian tata usaha yang di kepalai oleh ibu Yusnidar mengatakan bahwa borang yang sudah selesai dibuat akan langsung direview terlebih dahulu. Semua staff yang terlibat ikut membaca borang bersama-sama. Tidak semua pekerjaan akan dilimpahkan ke prodi, TU akan mencari langkah untuk mempersiapkan dokumen yang belum ada. Borang terlebih dahulu direview pada tingkat prodi, kemudian direview oleh direktur dan akhirnya dikirim ke lembaga penjamin mutu. Setelah direview oleh lembaga penjamin mutu dikembalikan ke prodi. Pihak prodi bersama seluruh staff yang terlibat akan memperbaiki bersama. Kemudian prodi mencari pihak luar (eksternal) untuk mereview kembali narasi borang dan dikembalikan kembali ke prodi, lalu pihak prodi kembali memperbaiki borang yang telah direview. Butuh waktu selama dua

---

<sup>49</sup>Wawancara dengan Wakil Rektor II IAIN Lhokseumawe, Dr. Darmadi, M.Sidi pada tanggal 16 Juli 2019 di Kota Lhokseumawe

<sup>50</sup>Wawancara dengan Kaprodi KPI Pascasarjana IAIN Lhokseumawe, Dr. Marhamah, M.Si pada tanggal 18 Juli 2019 di Banda Aceh

tahun untuk proses penyusunan borang dan dikerjakan secara detail.<sup>51</sup>

Hampir semua prodi di pascasarjana IAIN Lhokseumawe sudah paham cara pengisian borang dengan standar tujuh, termasuk prodi KPI. Prodi dibimbing oleh pak Danil dan ada target yang harus dicapai, selain itu pak direktur juga memiliki banyak kenalan assessor sehingga sangat membantu mereka dalam memberikan pemahaman. LPM akan membantu memfasilitasi prodi seperti RIT Institusi, renstra, renop. LPM juga mengarahkan prodi agar borang yang sudah dibuat agar direview oleh Prof Suparto selaku assessor yang sedang bertugas di IAIN Lhokseumawe. Setelah direview oleh prof Suparto borang yang sudah dikerjakan hasilnya baik. Selaku LPM, komunikasi yang sering dilakukan adalah menanyakan kepada prodi proses pengisian borang sudah sejauh mana.<sup>52</sup>

Tugas utama LPM yaitu membuat mengerti dan paham akan pentingnya mutu untuk akreditasi. Maka oleh karena itu, LPM sangat mengharapkan bahwa akreditasi merupakan tanggungjawab bersama dan perbaikan mutu juga tanggungjawab bersama bukan hanya tugas LPM. Jika ada hal yang perlu ditanyakan atau dikomunikasikan dengan LPM maka LPM dengan senang ingin membantu. Dan kedepan setiap kegiatan yang berhubungan dengan prodi LPM harus mengetahuinya.<sup>53</sup>

Dari uraian di atas, tampak komunikasi internal dibangun dengan baik oleh rektor dengan LPM dan pimpinan dengan LPM serta prodi dengan LPM. Komunikasi pada tingkat pimpinan dilakukan dengan menggelar rapat untuk membuat LPM dan prodi terlibat dalam akreditasi. Selanjutnya borang yang sudah siap juga

---

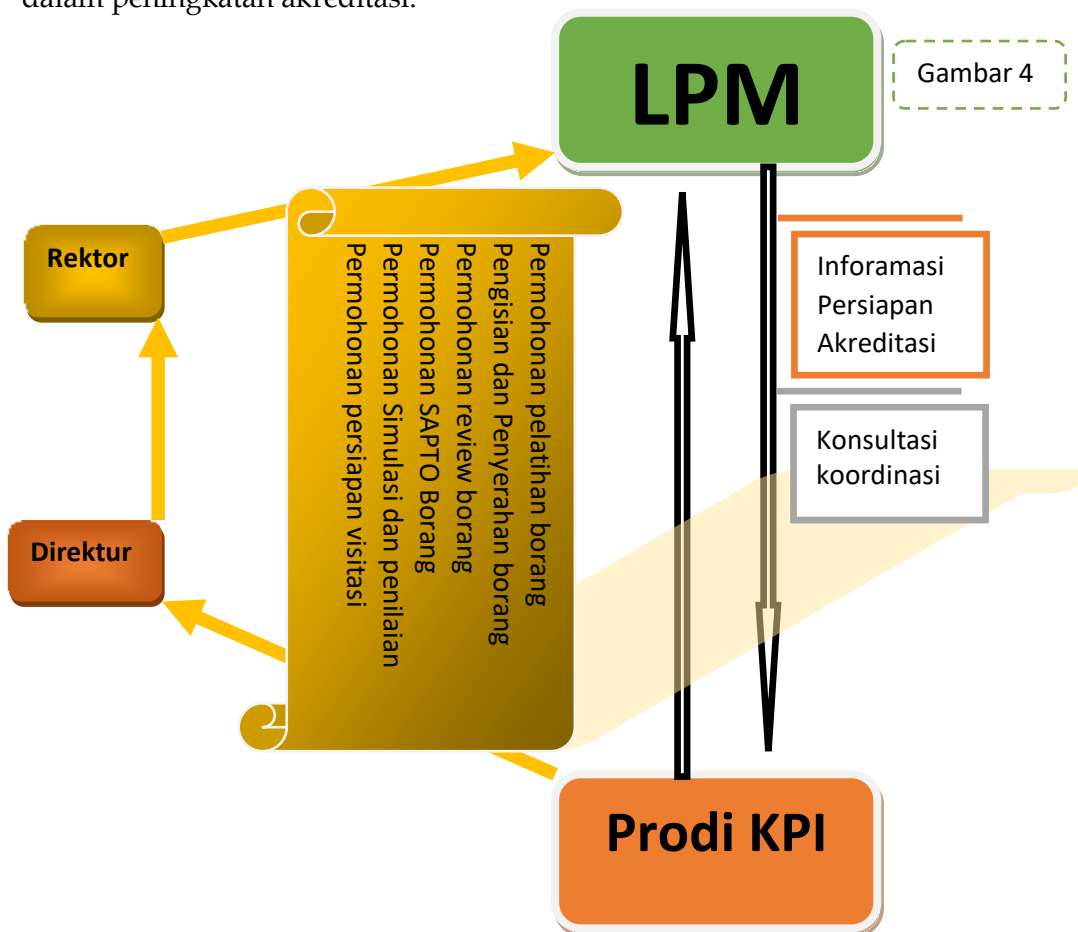
<sup>51</sup>Wawancara dengan Kasubbag TU Pascasarjana IAIN Lhokseumawe, Ibu Yusnidar pada tanggal 16 Juli 2019 di Kota Lhokseumawe

<sup>52</sup>Wawancara dengan Lembaga Penjamin Mutu IAIN Lhokseumawe, Dr. Jumat Barus, M.S pada tanggal 6 Agustus 2019

<sup>53</sup>Wawancara dengan Lembaga Penjamin Mutu IAIN Lhokseumawe, Dr. Jumat Barus, M.S pada tanggal 6 Agustus 2019

direview dan diperbaiki kembali oleh prodi. Tampak kerjasama dan saling membantu demi meningkatkan akreditasi tidak hanya pada level pasca saja tetapi LPM juga ikut membantu semaksimal mungkin, termasuk saat mengupload borang dan dokumen yang diperlukan.

Secara sederhana penulis dapat mengskemakan proses komunikasi Prodi dan LPM dalam peningkatan akreditasi Prodi. Namun ada beberapa secara teknis tidak dapat termaktup dalam sekema dibawah ini, karena bisa diangga terlalu teknis. Namun yang tersampaikan dalam sekema di bawah ini secara garis besar dan merepresentasikan point penting prose komunikasi prodi dan LPM dalam peningkatan akreditasi.



### c. Komunikasi Prodi dengan Mahasiswa

Prodi KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry membangun komunikasi dengan mahasiswa melalui pertemuan dalam kelas. Prodi KPI masuk dan menjelaskan tentang pelaksanaan proses pengakreditasi Prodi. Terlebih dahulu prodi menjelaskan apa itu akreditasi, alasan dilakukannya akreditasi. Peringkat akreditasi, manfaat akreditasi Prodi sampai apa yang dapat dilakukan oleh mahasiswa untuk bisa berkontribusi dalam pelaksanaan akreditasi tersebut. Salah satu hal yang dapat dikontribusikan oleh mahasiswa terhadap akreditasi adalah berusaha memperoleh sertifikat mahasiswa berprestasi, selain itu juga mahasiswa dapat melakukan penelitian dan pengabdian bersama dengan dosen, karena ke tiga hal tersebut terdapat tabel yang harus terisi untuk memperoleh nilai akreditasi.<sup>54</sup>

Pada Pascasarjana ada himpunan mahasiswa Pascasarjana yang melakukan berbagai kegiatan kemahasiswaan. Himpunan mahasiswa pascasarjana diketuai oleh seorang senat mahasiswa. Senat mahasiswa memiliki program kerja setiap tahun dan juga ada anggaran dari Rektor untuk melaksanakan berbagai kegiatan kemahasiswaan. Prodi sebenarnya juga bisa bekerjasama dengan senat mahasiswa sehingga semua program kegiatan mahasiswa dapat sukses dengan baik namun di sisi lain juga dapat bermanfaat bagi akreditasi program studi.

Harusnya Pascasarjana selalu berkoordinasi dengan mahasiswa atau juga mahasiswa selalu berkoordinasi dengan pascasarjana atau melalui wakil direktur ataupun dengan prodi-prodi juga boleh, untuk menyusun program kerja yang memiliki manfaat untuk akreditasi program studi. Misal baru-baru ini senat mahasiswa pascasarjana ada membuat perlombaan lumayan besar

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan A. Rani Usman (Ketua Prodi KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh) tanggal 20 Agustus 2019 di Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh

kepada anak-anak sekolah dasar. Padahal senat mahasiswa juga perlu membuat perlombaan untuk mahasiswa pascasarjana dengan bekerja sama dengan pihak luar lebih bagus. Karena nanti hasil perlomaannya yang menang sertifikatnya dapat dipergunakan untuk akreditasi prodi. Dan bayangkan kalau dibuat beberapa perlombaan sehingga sertifikatnya nanti akan lebih banyak.<sup>55</sup>

Apa yang disampaikan oleh Sri Rahmi adalah sesuatu yang penting dalam membangun komunikasi untuk dapat bekerjasama dalam meningkatkan akreditasi prodi diantaranya upaya yang dapat dilakukan senat untuk mendorong mahasiswa Pascasarjana mengikuti berbagai perlombaan akademik dan non akademik yang diadakan oleh pihak lain. Seperti perlombaan menulis karya ilmiah, perlombaan fotografi, perlombaan desain grafis, perlomaan publik speaking dan lain-lain. Selain itu mahasiswa juga perlu didorong untuk terlibat dalam kegiatan perlombaan non akademik, seperti lomba olah raga, lomba, lomba duta wisata, dan lomba lainnya bahkan lomba memasak.

Selain aktivitas perlombaan, mahasiswa juga perlu didorong melakukan penelitian dan pengabdian bersama dengan dosen dalam berbagai bentuk, baik yang bersifat mandiri atau berusaha memperoleh dana bantuan dari berbagai penyedia dana penelitian dan pengabdian. Dengan kerjasama dan tekad bersama aktivitas yang dibutuhkan untuk pengakreditasi prodi dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan. Namun kembali bagaimana cara merangkul dan mengajak mahasiswa agar dapat melakukan kegiatan-kegiatan tersebut.

Sebagaimana disampaikan di atas bahwa Prodi KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh melakukan komunikasi dengan mahasiswa melalui pertemuan-pertemuan di kelas. Sejak

---

<sup>55</sup>Sri Rahmi (Sekretaris Prodi S3 PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry) disampaikan dalam rapat prodi pada tanggal 28 Agustus 2019 di ruang rapat direktur pascasarjana UIN Ar-Raniry



mahasiswa baru masuk ke Pascasarjana UIN Ar-Raniry pada saat dilakukan pengenalan akademik mahasiswa baru dijadikan sebagai mument untuk menjelaskan tentang akreditasi mulai dari apa itu akreditasi, tujuan akreditasi manfaat akreditasi sampai apa yang bisa dikontribusikan oleh mahasiswa nantinya.

Tidak jauh berbeda dengan prodi KPI Pascaasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Prodi KPI Pascasarjana IAIN Lhokseumawe juga melakukan hal yang sama dalam melakukan komunikasi dengan mahasiswa dalam proses peningkatan akreditasi. Dalam menggunakan komunikasi Prodi KPI Pascasarjana IAIN Lhokseumawe menggunakan komunikasi sama dengan komunikasi yang dilakukan kepada dosen.

Ibu Marhamah mengatakan bahwa dalam membangun komunikasi dengan mahasiswa sama dengan menggunakan komunikasi dengan dosen yaitu dengan pendekatan komunikasi persuasif. Hal ini perlu dilakukan mengingat borang akan bernilai jika melibatkan mahasiswa didalamnya. Artinya tabel yang harus di isi tentang mahasiswa itu ada pada standar 3. Borang akan berpengaruh kepada akreditasi sehingga perlu melakukan pendekatan secara khusus untuk mendapatkan perhatian dan dukungan mahasiswa agar mereka semangat untuk terlibat dalam meningkatkan peringkat akreditasi membuat mahasiswa membantu prodi dalam proses penyusunan borang.<sup>56</sup>

Seirama yang disampaikan Ketua Prodi, Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Lhokseumawe menyebutkan bahwa mahasiswa membutuhkan akreditasi untuk melamar pekerjaan, hal ini seperti simbiosis mutualisme, saling membutuhkan dan saling menguntungkan. Selama ini mahasiswa berada dalam akreditasi C dan baru enam bulan terakhir mendapatkan akreditasi B. semangat

---

<sup>56</sup>Wawancara dengan Kaprodi KPI Pascasarjana IAIN Lhokseumawe, Dr.Marhamah, M.Si pada tanggal 18 Juli 2019 di Banda Aceh

memperbaiki nilai akreditasi inilah yang membuat mahasiswa selalu menawarkan bantuan yang dapat mereka kerjakan.<sup>57</sup>

Mahasiswa yang kuliah di Pascasarjana UIN Ar-Raniry dan IAIN Lhokseumawe hampir semuanya adalah orang yang bekerja di pemerintahan seperti guru, wartawan, kehumasan, kepala dinas, PNS dan ada juga mereka yang bekerja sebagai pebisnis dan lain-lain. Hal ini memudahkan prodi dalam mengkomunikasikan arti pentingnya akreditasi. Dan mereka banyak memiliki aktivitas di luar kampus sehingga Prodi dapat memperoleh berbagai bukti fisik berupa sertifikat, piala, surat tugas, publikasi media dan lain-lain.

Setelah penyusunan borang akreditasi ada keterlibatan mahasiswa yang tidak bisa mengesampingkan kedudukan mahasiswa yaitu pada saat di laksanakan visitasi oleh BAN PT. Saat visitasi dibutuhkan keterangan dan kesaksian dari mahasiswa. Maksudnya bahwa mahasiswa dihadirkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari asesor bila diperlukan terkait suasana akademik di perguruan tinggi. dan jawaban dari mahasiswa tersebut sangat menentukan pemberian nilai akreditasi.

Oleh karena itu hal utama yang harus dilakukan prodi untuk menyiapkan mahasiswa yang dikutip sebagai peserta adalah mahasiswa tersebut dipilih dan dikumpulkan kemudian di *briefing* sebagai persiapan ketika asesor datang. Prodi memberitahu apa saja yang akan menjadi pertanyaan asesor. Pertanyaan yang akan ditanyakan asesor terkait pada sistem perkuliahan seperti hari apa saja masuk kuliah, apakah dosennya masuk atau tidak, bagaimanakah cara dosen mengajar, apakah dosennya linier dengan matakuliah yang sedang diampu, adakah ujian midterm dan final dan lain sebagainya. Prodi memberikan kebebasan dalam menjawab tetapi tetap diarahkan jawabannya sesuai untuk kepentingan

---

<sup>57</sup>Wawancara dengan Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Lhokseumawe, Muhammad Syahrial Razali Ibrahim, MA, Ph.D pada tanggal 17 Juli 2019 di Lhokseumawe

akreditasi. Selama ini apa yang menjadi jawaban adalah hal yang terjadi di kampus. Dan yang paling penting adalah pada saat dilakukan simulasi sebelum asesor melakukan visitasi. Sehingga mereka memiliki sedikit gambaran akan proses visitasi.<sup>58</sup>

Setelah dilakukan *briefing*, pihak prodi juga mengkomunikasikan kepada mahasiswa terkait dokumen yang dibutuhkan oleh prodi. Mahasiswa berinisiatif sendiri untuk mengantarkan dokumen. Jika tidak mampu mengantarkan, maka sebagian mahasiswa mengirimkan lewat email, whatsapp. Mahasiswa merasa diperhatikan oleh prodi seperti adanya keterlibatan mahasiswa dengan penelitian yang dilakukan oleh dosen. Termasuk saat pengisian borang, mahasiswa dengan sukarela menawarkan diri untuk membantu prodi. Bahkan ada mahasiswa yang sedang bertugas di Takengon, Langsa tetapi tetap datang pada hari H kedatangan asesor.<sup>59</sup>

Dalam hal ini, pasca dan prodi tetap memberi perhatian khusus terhadap mahasiswa sehingga mereka tetap merasa nyaman dan tenang selama proses visitasi dan dapat memberikan jawaban yang tepat bila dibutuhkan oleh asesor. Hasil *briefing* dan bimbingan mengikuti akreditasi, tampak pada hari H mahasiswa duduk serempak dan sabar menjawab pertanyaan yang diberikan asesor.<sup>60</sup>

Penulis dapat menyimpulkan pimpinan, prodi dan mahasiswa harus terlibat langsung dalam proses pengisian borang. Jauh-jauh hari mahasiswa sudah dilakukan *briefing* untuk membuat satu kepastian dan jawaban yang sama ketika menjawab pertanyaan dari asesor. Selain itu, prodi tampaknya menggunakan komunikasi informal untuk berkomunikasi dengan mahasiswa

---

<sup>58</sup>Wawancara dengan Mahasiswa KPI Pascasarjana IAIN Lhokseumawe, Fohan Muzakkir pada tanggal 17 Juli 2019 di Kota Lhokseumawe

<sup>59</sup>Ibid...

<sup>60</sup>Wawancara dengan Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Lhokseumawe, Muhammad Syahrial Razali Ibrahim, MA, Ph.D pada tanggal 17 Juli 2019 di Lhokseumawe

terkait dengan dokumen yang dibutuhkan. Mahasiswa dengan kesadaran sendiri mengantarkan dokumen tanpa harus dijemput. Dan semangat untuk mengubah nilai akreditasi inilah yang membuat mahasiswa tampak begitu antusias dalam membantu prodi dan pascasarjana.

Gambar 5



#### d. Komunikasi Prodi dengan Alumni

Membangun komunikasi dengan alumni berbeda sekali dengan membangun komunikasi dengan dosen, karyawan, mahasiswa dan pimpinan, karena alumni secara formal sudah tidak memiliki hubungan ikatan secara institusi namun yang ada adalah hubungan bersifat emosional, kecintaan dia terhadap Prodi sangat bergantung bagaimana selama dia kuliah Prodi dapat membangun

hubungan yang harmonis dan dinamis, saling percaya, saling pengertian dan saling menguntungkan.

Prodi KPI Pascasarjana IAIN Lhokseumawe membangun komunikasi dengan alumni secara alami dan tidak begitu formal. Alumni Prodi KPI Pascasarjana Lhokseumawe mengeluti berbagai profesi seperti dosen, guru pengajian, wartawan, bisnis. Khusus di kota Lhokseumawe banyak pengajian yang diadakan itu sering diisi oleh para alumni Prodi KPI Pascasarjana IAIN Lhokseumawe yang kebanyakan bertempat tinggal di sekitar Lhokseumawe juga. Selain itu juga dosen Prodi KPI Pascasarjana IAIN Lhokseumawe juga banyak mengisi pengajian yang memiliki jamaah adalah juga alumni yang sudah memiliki profesi tertentu sehingga hubungan sebagai ustaz dan jamaah juga terbangun dengan baik, sehingga bila diminta kesediaan untuk hadir pada saat visitasi mereka akan dengan sangat mendukung dan bekerjasama dengan baik karena adanya kedekatan emosional seperti ini sangat mudah untuk menghubungi alumni. Selain itu, para alumni juga telah membentuk ikatan alumni. Setiap ada kegiatan seperti buka puasa bersama seluruh alumni akan diundang.<sup>61</sup>

Alumni KPI Pascasarjana IAIN Lhokseumawe hampir semuanya sudah bekerja. Ada yang bekerja di media, kepala KUA, ketua PWI dan lain sebagainya. Keberadaan mereka yang telah bekerja akan memberikan nilai tambah bagi prodi. Dan ketika mereka diperlukan untuk membantu prodi akan dikomunikasikan dengan baik. Kebanyakan mereka mengerti dan akan segera hadir ketika prodi meminta bantuan. Ketika itu, Hamzah sebagai salah satu alumni KPI dan menjadi Ketua Komisaris Penyiaran Indonesia (KPI) Aceh, dan sedang berada di Banda Aceh namun karena hubungan komunikasi masih tetap terjaga baik secara personal prodi maupun secara kelembagaan sehingga walau berada jauh beliau tetap

---

<sup>61</sup>Ibid

berhadir ke Lhokseumawe pada saat dilakukan visitasi karena dipanggil oleh Prodi KPI.<sup>62</sup>

Alumni lulusan KPI IAIN Lhokseumawe tersebar di berbagai media, salah satu alumni yang saat ini bekerja pada media online layarberita.com ikut membantu akreditasi prodi beberapa waktu yang lalu. Bapak Fauzi mengatakan bahwa setiap alumni KPI memiliki kemampuan yang baik dalam bidang komunikasi. Kehadiran alumni mampu memberikan informasi pembangunan kepada departemen penyuluh, masyarakat dan narasumber.<sup>63</sup>

Dari uraian di atas tampak bahwa hampir seluruhnya alumni KPI Pascasarjana IAIN Lhokseumawe sudah berkerja. Pekerjaan yang mereka geluti berhubungan dengan akreditasi KPI, seperti bapak Fauzi yang sudah bekerja di media online. Selain itu ada alumni yang bekerja sebagai kepala KUA, PWI dan lain sebagainya. Kuantitas mahasiswa, kualitas kelulusan dan kepercayaan masyarakat sangat berhubungan dengan akreditasi. Komunikasi dengan alumni terasa tidak begitu sulit untuk dikomunikasikan mengingat adanya hubungan emosional antara wakil direktur yang berprofesi sebagai dosen dan guru pengajian membuat alumni hampir dalam beberapa kali kesempatan bertemu dengan wakil direktur. Setiap ada kegiatan buka puasa bersama, dan kegiatan penting lainnya yang ada kolerasi dengan alumni tetap diundang oleh Pascasarjana. Sehingga ikatan alumni juga ikut dilibatkan pada saat visitasi sehingga komunikasi informal dan hubungan kekeluargaan sudah lama terbangun dengan pascasarjana maupun prodi.

Sedangkan Prodi KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh belum memiliki alumni. Sehingga sampai akhir tahun 2019

---

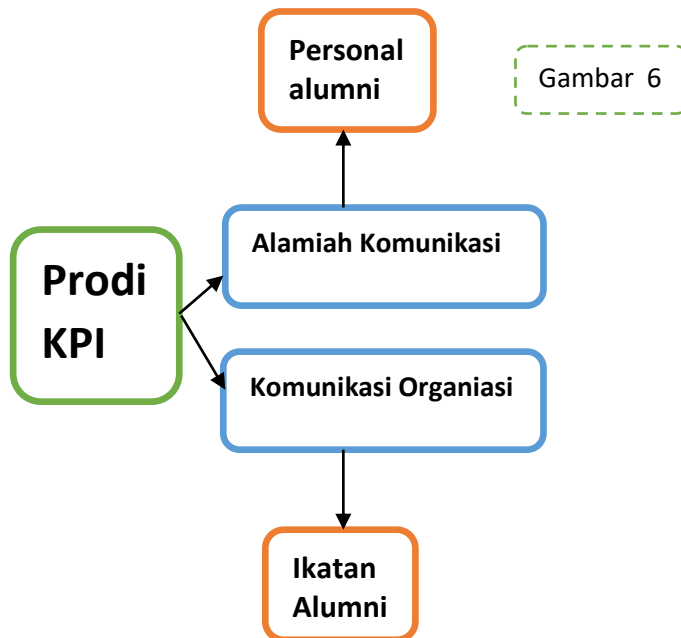
<sup>62</sup>Wawancara dengan Kaprodi KPI Pascasarjana IAIN Lhokseumawe, Dr. Marhamah, M.Si pada tanggal 18 Juli 2019 di Banda Aceh

<sup>63</sup>Wawancara dengan Alumni KPI Pascasarjana IAIN Lhokseumawe, Bapak Muhammad Hamzah pada tanggal 6 Agustus 2019 di Banda Aceh

belum bisa melakukan yudisium karena terkendala pada belum turunnya tim akreditasi oleh BAN PT. Pada hal borang akreditasinya sudah di submit sejak 24 Maret 2019.

Komunikasi dengan alumni, mahasiswa dan para dosen dilakukan oleh Kaprodi dan pimpinan Pascasarjana. Pascasarjana IAIN Lhokseumawe menerapkan sistem komunikasi internal dalam membangun hubungan. Selain komunikasi tersebut, Pascasarjana IAIN Lhokseumawe membudayakan sistem gotong rotong untuk mengerjakan borang akreditasi bersama-sama. Setiap prodi yang sedang mengerjakan borang akreditasi maka wajib bagi prodi lain untuk membantu. Rasa kekeluargaan yang dibangun oleh pimpinan membuat semua yang bekerja di Pascasarjana IAIN Lhokseumawe wajib membantu. Komunikasi yang seperti ini ternyata lebih berhasil dibandingkan prodi yang berjalan masing-masing.

Berdasarkan uraian proses komunikasi prodi dan alumni dalam peningkatan peringkat akreditasi, penulis dapat menggambarkan saluran komunikasinya sebagai berikut;



#### **e. Komunikasi Prodi dan Karyawan**

Karyawan merupakan elemen penting dalam akreditasi. Hal tersebut dikarenakan karyawan melakukan banyak hal dalam proses akreditasi. Mulai dari penyediaan sarana dan prasarana, keamanan, kebersihan sampai pelayanan akademik dan pelayanan non akademik. Dalam proses akreditasi tentunya banyak sekali kebutuhan-kebutuhan teknis yang harus dipenuhi seperti kebutuhan akademik administratif, kebutuhan keuangan, kebutuhan pelayanan, kebutuhan keamanan, kebutuhan kebersihan dan ketertiban. Terlebih pada saat tim asesor melakukan visitasi.

Ketua prodi KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh melakukan komunikasi dengan karyawan dengan multi level secara langsung. Selain itu Ketua Prodi KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh juga melakukan komunikasi secara tidak langsung yaitu disampaikan pada pimpinan karyawan secara langsung ataupun secara langsung dalam rapat pertemuan. Namun ketua prodi KPI lebih cenderung melakukan komunikasi secara personal dengan melakukan ajak kopi dan makan bareng, memberi bantuan minum kopi pagi, meminta mengerjakan pekerjaan-pekerjaan secara khusus dan memberikan sedikit makan minum bersama.

Dengan keakraban yang terbangun secara personal, para karyawan sangat memperhatikan berbagai kebutuhan Prodi yang dibutuhkan. Selain itu merekapun sering disampaikan saat kopi bareng tentang pentingnya akreditasi sehingga butuh perhatian dan dukungan dan kerjasama semua lini di pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Terlebih pada saat visitasi dilakukan oleh BAN PT sangat membutuhkan kerja ekstra semua pihak untuk menutupi segala kekurangan yang belum terpenuhi.

Prodi KPI Pascasarjana IAIN Lhokseumawe menyebutkan bahwa dalam proses akreditasi, maka seluruh karyawan, dosen, mahasiswa itu seperti melakukan kenduri raya (syukuran besar) sehingga dilakukan secara bersama-sama dan bergotong royong.



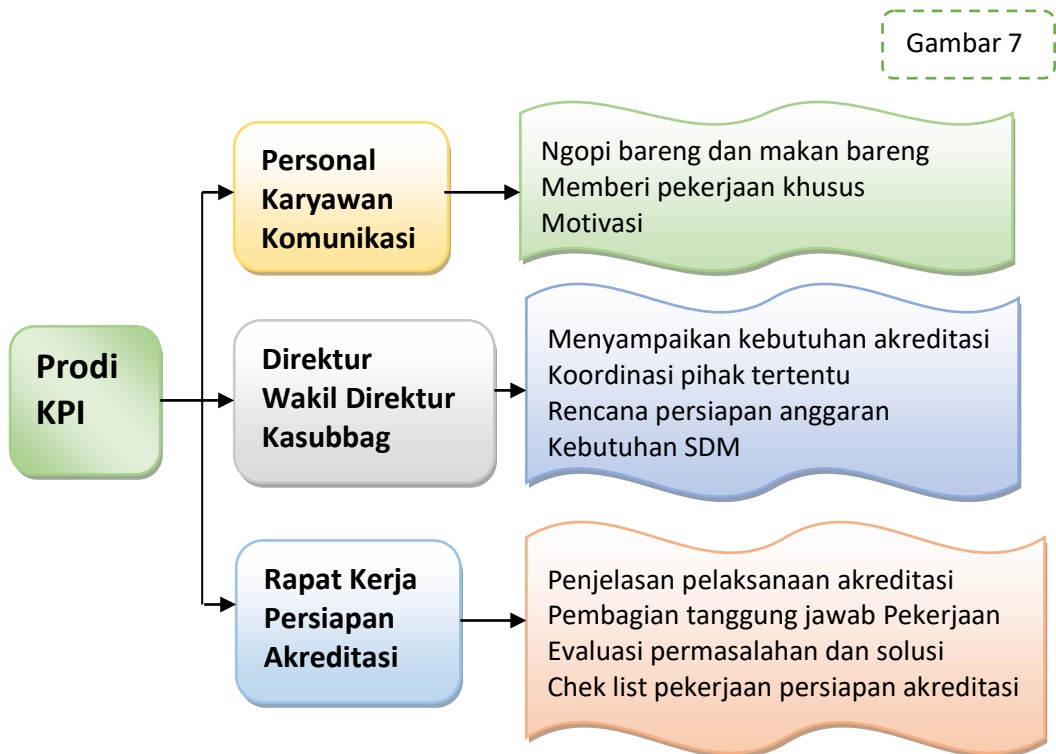
Semua pihak dilibatkan tanpa terkecuali. Semua karyawan yang ikut bekerja dalam persiapan akreditasi terlebih dahulu disampaikan akan kegiatan yang akan dilakukan seperti persiapan proses peningkatan akreditasi. Hal tersebut disampaikan melalui rapat bersama. Dan kemudian membagikan pekerjaan-pekerjaan sesuai dengan kapasitas masing-masing terutama pekerjaan dalam mengumpulkan data dan menyiapkan data sesuai kebutuhan borang akreditasi. Setelah itu semua pekerjaan itu dikontrol oleh kasubbag dan oleh prodi sendiri. Termasuk pimpinan pasca minimal wakil direktur mengevaluasi kinerja karyawan dalam persiapan proses akreditasi sampai visitasi.

Umumnya para karyawan sekarang sudah tau harus mengerjakan apa dan sudah pahan untuk apa pekerjaan itu dilakukan karena sudah sering menyampaikan kepada karyawan baik secara rapat formal maupun secara informal yaitu dengan pendekatan-pendekatan khusus sehingga para karyawan ikut bekerja sampai malam-malam jula saat mempersiapkan persiapan melakukan proses akreditasi, terutama saat dilakukannya visitasi oleh asessor BAN PT.

Ketua Prodi KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh menyebutkan bahwa hal terpenting untuk mengontrol dan mengendalikan pekerjaan dalam membagikan tugas pekerjaan perlu dilakukan pembagian pekerjaan dan membuat chek list ketersediaan dan keterpenuhan pekerjaan, semua tugas-tugas tersebut ditunjuk siapa pelaksananya termasuk dalam pengumpulan data. Khususnya dengan pihak keuangan prodi sudah membangun komunikasi pada saat penyusunan anggaran. Prodi KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry menyampaik kebutuhan-kebutuhan mendesak untuk melakukan kegiatan yang dibutuhkan dalam proses akreditasi, sehingga bagian

keuangan akan mengusulkan anggaran sesuai dengan kebutuhan proses akreditasi.<sup>64</sup>

Secara sederhana penulis dapat menggambarkan alur skema komunikasi Prodi dan karyawan dalam proses akreditasi sebagai berikut;



#### f. Komunikasi Prodi dan Asosiasi Prodi

Asosiasi Program Studi KPI bernama ASKOPIS (Asosiasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam). Askopis terbentuk pada tanggal 19 November 2008 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang pada saat itu bernama Forkopis (forum komunikasi penyiaran Islam). Kemudian pada kongres ke III di tanggal 31 Agustus 2016 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berubah nama menjadi ASKOPIS.

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan A. Rani Usman (Ketua Prodi KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh) tanggal 20 Agustus 2019 di Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Prodi perlu membangun komunikasi dengan Askopi untuk berbagai hal terkait akreditasi. Diantaranya menyangkut kurikulum yang berbasis KKNI. Prodi perlu bekerja sama dengan Askopi sehingga kurikulum yang dirancang sesuai dengan capaian belajar (CPL) yang sudah ditetapkan oleh asosiasi. Selain itu kurikulum yang dirancang memiliki mutu dan kualitas yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Askopis didirikan juga untuk mendampingi prodi KPI seluruh Indonesia untuk mendapatkan nilai peringkat akreditasi yang maksimal. Berbagai pendampinganpun dilakukan dalam proses akreditasi Prodi. Oleh karena itu setiap Prodi KPI perlu membangun komunikasi pengurus Askopis. Salah satu yang harus dilakukan adalah menjadi pengurus anggota Askopis.

Prodi KPI UIN Ar-Raniry membangun komunikasi dengan Askopis sejak tahun 2017. Ketua Prodi mendaftarkan diri menjadi anggota Askopis kemudian membuat workshop kurikulum kurikulum dengan mengundang ketua Askopis ke Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selain itu Prodi mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh Askopis. Kemuadian akhir tahun 2018 Prodi KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry menginisiasi lahirnya Askopis Daerah Aceh. Pada bulan Juli 2019 Askopis Aceh dilantik oleh Dewan Pengurus Pusat. Askopis Aceh terdiri dari seluruh prodi yang ada di Aceh

Askopis sangat serius melakukan pendampingan untuk meningkatkan akreditasi Prodi seluruh Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Askopis seperti yang dilakukan oleh Askopis Pusat di Yogyakarta membuat kegiatan Klinik Akreditasi yang menghadirkan asesor BAN PT yang berada dalam ruang lingkup Askopis sendiri. Klinik Akreditasi ini dilakukan untuk membahas borang/instrumen baru yang dikeluarkan oleh BAN PT yang menggunakan 9 standar. Selain itu Askopis pusat dan juga Askopis-Askopis daerah menyelenggarakan berbagai kegiatan

berbasis akademik seperti seminar nasional dan internasional, konferensi nasional dan internasional dan lain lain.



Gambar 8

Proses komunikasi yang dibangun oleh Prodi KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry dan IAIN Lhokseumawe adalah dengan selalu menjadi anggota Askopis dan menjadi pengurus Askopis daerah. Kemudian menyelenggarakan berbagai kegiatan yang melibatkan Askopis serta berusaha mengikuti berbagai kegiatan Askopis pusat dan Askopis Daerah.

#### **g. Komunikasi Informal dengan Assesor**

Membangun komunikasi dengan assessor merupakan hal yang perlu diperhatikan. Hal ini dimaksudkan untuk membuat suasana antara tim penyusunan borang dengan assessor menjadi lebih fleksible dan terbuka. Menurut ibu Marhamah selaku Kaprodi KPI Pascasarjana IAIN Lhokseumawe mengatakan bahwa ia membangun komunikasi informal dengan assessor mulai sebelum assessor tiba di Pascasarjana IAIN Lhokseumawe. Ia mula-mula memperkenalkan diri dengan baik dan sopan. Ia menanyakan rute keberangkatan assesor hingga tiba di Aceh. Ia menanyakan assessor akan menggunakan hotel seperti apa dan membantu assessor untuk mencari hotel sesuai dengan keinginan assessor. Hal ini dilakukan oleh Kaprodi untuk mengantisipasi ketibaan di Aceh sehingga tim penyusunan borang dapat menjemput assessor begitu

tiba di bandara dan membawanya dengan selamat hingga ditempat penginapan.<sup>65</sup>

Setibanya assessor di Aceh, rektor yang akan menjemput di bandara. Tidak hanya rektor saja, turut hadir pula dekan, wakil dekan untuk ikut menemani hingga malam harinya dijamu untuk makan di rumah rektor.<sup>66</sup> Dengan menggunakan komunikasi informal seperti di atas, assessor akan merasa nyaman dan dihargai. Tujuannya adalah untuk membuat suasana menjadi tidak terlalu tegang ketika visitasi sehingga hubungan emosional yang telah terjalin dapat berlanjut hingga proses visitasi. Hal ini untuk menghindari hal-hal yang memungkinkan terjadi ketika proses visitasi. Ada dokumen-dokumen yang sudah terkumpul tetapi menjadi tidak tahu penempatannya dikarenakan suasana yang kurang nyaman. Dengan mengedepankan komunikasi informal seperti di atas, maka komunikasi yang baik akan terjalin dengan assessor. Assessor menjadi lebih siap membimbing daripada menguji.

Komunikasi informal ini berlanjut hingga assessor kembali pulang. Hal ini dikatakan oleh ibu Marhamah bahwa untuk memberi kabar ketika kepada beliau ketika assessor sudah sampai di tempat tujuan. Beliau melakukan ini agar memastikan assessor sudah sampai dengan selamat ditempat tujuan. Assessor merasa sangat dihargai dengan merespon kembali pesan singkat yang dikirim oleh ibu Marhamah. Dan ibu Marhamah merasa bahwa komunikasi yang dibangunnya menjadi berhasil secara alami tanpa ada kesan yang tidak baik.<sup>67</sup> Komunikasi informal merupakan jenis komunikasi yang

---

<sup>65</sup>Wawancara dengan Kaprodi KPI Pascasarjana IAIN Lhokseumawe, Dr. Marhamah, M.Si pada tanggal 18 Juli 2019 di Banda Aceh

<sup>66</sup>Wawancara dengan Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Lhokseumawe, Muhammad Syahrial Razali Ibrahim, MA, Ph.D pada tanggal 17 Juli 2019 di Lhokseumawe

<sup>67</sup>Wawancara dengan Kaprodi KPI Pascasarjana IAIN Lhokseumawe, Dr. Marhamah, M.Si pada tanggal 18 Juli 2019 di Banda Aceh

spontan dan berjalan semestinya sesuai perilaku yang ditampakkan. Memperhatikan hal-hal kecil menjadi pokok utama komunikasi yang dibangun oleh Pascasarjana IAIN Lhokseumawe. Hal-hal kecil tersebut membuat assessor merasa lebih diperhatikan dan dihargai serta assessor akan berpikir bahwa rektor memiliki perhatian yang besar terhadap keberhasilan akreditasi.

Selain hal di atas yang sudah dipraktikkan oleh Pascasarjana IAIN Lhokseumawe, bapak Dr. Ilyas selaku assessor yang berkunjung ke UIN Ar-Raniry beberapa waktu yang lalu juga mengatakan bahwa perlunya kesiapan kampus dalam menyambut assessor walaupun assessor tidak memintanya tetapi hal ini sangat penting dan menjadi kepentingan yang harus dipertimbangkan. Ia mengatakan bahwa alangkah lebih baiknya ketika assessor tiba yang menjemput adalah dekan atau wakil dekan. Hal ini akan membuat assessor berpikir bahwa prodi memiliki perhatian terhadap pentingnya akreditasi. Dan assessor berpikir bahwa kehadirannya menjadi penting di kampus tersebut.

Memastikan jadwal keberangkatan, penginapan assessor hingga keberadaan assessor di tempat tujuan. Hal ini dikarenakan tipologi assessor yang berbeda-beda. Untuk kenyamanan assessor lebih baik lagi jika ditanyakan kepada assessor ingin menginap di hotel yang sesuai dengan keinginannya. Ada assessor yang suka hotel yang dekat dengan kampus, ada yang suka dengan pemandangan laut, ada yang suka dengan hotel yang dikota dan lain sebagainya. Dekan atau wakil dekan juga memungkinkan untuk menanyakan makan malam assessor ketika ia tiba sehingga assessor tidak harus mencari makan sendiri.<sup>68</sup> Hal-hal kecil seperti ini menjadi sangat bernilai jika dilakukan dan akan memiliki kesan tersendiri bagi assessor.

---

<sup>68</sup>Presentasi Stadium General Prodi KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh oleh ,Dr. Ilyas Supena, M.Ag (Asesor Komunikasi penyiaran Islam BAN-PT ) tanggal 18 Juli 2019 di Banda Aceh

## **B. Pembahasan**

Proses akreditasi merupakan aktivitas / program penting yang harus dijalani oleh Program Studi. Prodi melakukan komunikasi dengan berbagai pihak terkait dirancang terlebih dahulu, membicarakan hal apa saja yang perlu dibahas dengan pihak terkait kemudian merencanakan secara bertahap untuk melakukan komunikasi secara terarah pada kepentingan akreditasi.

Setiap pihak memiliki fungsi dan peran yang berbeda sehingga komunikasi harus dilakukan secara terpisah oleh Prodi. Setelah memperjelas kepada setiap pihak secara terpisah dan memastikan pihak-pihak tersebut telah memahami kondisi dan kebutuhan yang diperlukan dalam peningkatan akreditasi Prodi, maka prodi terus melakukan koordinasi sampai segala sesuatu berjalan sesuai dengan yang diinginkan tanpa ada kekurangan dalam pelaksanaan akreditasi mulai dari pengumpulan data, penyusunan borang, melakukan review borang, melakukan submit borang ke SAPTO BAN PT, melakukan persiapan visitasi dengan melakukan simulasi yang melibatkan semua pihak yang diundang untuk menyamakan persepsi dan menghilangkan kekakuan dan keragu-raguan.

Sebagaimana yang diuraikan pada hasil penelitian di atas bahwa komunikasi yang dilakukan prodi KPI dengan berbagai pihak terkait dilakukan dengan berbagai proses disesuaikan dengan pihak apa komunikasi dilakukan. Namun intinya adalah untuk menyampaikan informasi dan mempengaruhi pihak tersebut agar ikut mendukung dan berupaya dalam proses peningkatan peringkat akreditasi Prodi

Sebagaimana teori informasi organisasi yang disebutkan oleh Weick semua data informasi dari lingkungan organisasi, dalam tingkatan tertentu terdapat ketidakpastian, atau tidak jelas, bahkan juga data dan informasi tersebut membingungkan, dan kegiatan komunikasi organisasi dirancang untuk mengurangi dan

menghilangkan ketidakpastian dan kebingungan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian di atas Prodi KPI sudah melakukan perencanaan komunikasi, tahapan pelaksanaan komunikasi dengan berbagai pihak untuk menyampaikan informasi terkait pelaksanaan tahapan proses akreditasi sehingga semua pihak tidak lagi merasa kebingungan terhadap kegiatan proses akreditasi tersebut, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai tahap keluar hasil.

Ruang lingkup komunikasi dalam peningkatan akreditasipun harus dilakukan pada semua pihak terkait mulai dari pimpinan sampai staf bahkan *cleaning service*, dari mahasiswa, alumni sampai pengguna alumni dan dengan asosiasi program studi termasuk yang paling menentukan adalah komunikasi dengan asesor dan semua komunikasi itu harus telah bisa memahami tujuan pelaksanaan akreditasi, tahapan proses proses akreditasi dan peran, fungsi serta tanggung jawab masing-masing pihak terkait proses akreditasi tersebut.

Semakin tidak adanya kebingungan dari setiap pihak dalam proses akreditasi maka akan semakin berkurang permasalahan dan kesalahan yang akan terjadi. Sehingga tujuan akhirnya pun akan mendapatkan sesuai dengan target dari rencana yang telah disusun. Namun bila kondisinya semua pihak tidak berkomunikasi dengan jelas tujuan, tahapan proses pelaksanaan, kebutuhan proses akreditasi, fungsi dan peran masing-masing pihak serta tanggung jawab yang tidak jelas peluang kegagalan memperoleh hasil sesuai target yaitu peningkatan akreditasi akan sulit dicapai.

Oleh karena itu perencanaan dan tahapan komunikasi yang dilakukan oleh Prodi harus dapat dilakukan secara maksimal. Terutama membangun komunikasi untuk menciptakan pemahaman, saling menghargai, saling percaya, dan menumbuhkan tindakan kerjasama dan gotong royong untuk mencapai tujuan peningkatan akreditasi.



Prodi perlu secara terbuka melakukan komunikasi menciptakan transparansi / keterbukaan terutama dengan dosen Prodi. Tidak perlu ada yang ditutup-tutupi segala permasalahan dan kelemahan yang ada. Karena hal tersebut menyebabkan tidak terselesaikan permasalahan secara bersama-sama. Tidak terselesaikan permasalahan tersebut bukan tidak mau diselesaikan oleh pihak-pihak terkait namun masih ada kebingungan dan ketidak pastian pelaksanaan tanggung jawab dalam proses akreditasi tersebut.

Secara lebih manusiawi, bahwa membangun komunikasi secara harmonis dan dinamis dengan semua pihak terkait berprinsip pada menciptakan kondisi untuk menghargai dan menghormati semua pihak. Sehingga bila perlakukan secara manusiawi melalui komunikasi ini dibangun akan tercipta kesadaran yang tinggi untuk berkontribusi karena bila sudah terbangun kesadaran yang tinggi dalam proses akreditasi ini juga untuk meningkatkan harga diri lembaga dan tentunya seluruh pihak terkait yang ada di Prodi.

Khususnya bagi dosen Prodi yang memiliki peran dan tanggung jawab yang tinggi apabila urusan akreditasi Prodi terselesaikan secara baik dengan peringkat yang paling tinggi (A-Unggul) maka akan mengangkat rasa percaya diri, harga diri dan martabat diri saat berkiprah di luar kampus. Terlebih saat berhadapan dengan dosen-dosen atau pun Prodi dari universitas yang berbeda baik di tingkat lokal maupun nasional.

Keberhasilan Prodi KPI Pascasarjana IAIN Lhokseumawe dalam meningkatkan peringkat akreditasi dari peringkat C menjadi B adalah hal yang membahagiakan untuk semua pihak. Mengingat proses pelaksanaan akreditasi dilakukan secara bersama-sama dan memegang prinsip gotong royong bukan hanya sesama dosen Prodi KPI saja namun juga termasuk Prodi-Prodi yang lain yang ada di Pascasarjana IAIN Lhokseumawe. Hal tersebut tidak akan terwujud apabila tidak dibangun komunikasi secara harmonis dan dinamis oleh Prodi KPI Pascasarjana IAIN Lhokseumawe.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

1. Ruang lingkup komunikasi peningkatan akreditasi terdiri dari;
  - a. Komunikasi Prodi dan Dosen
  - b. Komunikasi Prodi dan Mahasiswa
  - c. Komunikasi Prodi dan Karyawan
  - d. Komunikasi Prodi dan Pimpinan
  - e. Komunikasi Prodi dan Alumni
  - f. Komunikasi Prodi dan Pengguna Alumni
  - g. Komunikasi Prodi dan Asosiasi Program Studi
  - h. Komunikasi Prodi dan Asesor
2. Prodi KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan IAIN Lhokseumawe melakukan komunikasi informatif dan persuasif secara dinamis dan harmonis dalam proses peningkatan peringkat akreditasi
3. Proses komunikasi dilakukan secara formal melalui rapat dan penyampaian surat serta menggunakan komunikasi informal yang dilakukan secara bebas dalam berbagai pendekatan seperti ngopi dan makan bersama, diskusi santai.
4. Setiap ada pengajuan reakreditasi di Pascasarjana IAIN Lhokseumawe dilakukan secara gotong royong bersama-sama tidak dilakukan secara masing-masing. Ketika Prodi KPI Pascasarjana melakukan pengajuan akreditasi maka semua dosen dari prodi lain juga ikut terlibat. Juga sebaliknya.
5. KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry dalam pengajuan akreditasi dilakukan sepenuhnya oleh prodi beserta dosen dengan berkoordinasi dengan Prodi lainnya di lingkungan pascasarjana serta melibatkan pihak terkait dalam proses akreditasi tersebut.

6. Prodi KPI UIN Ar-Raniry dalam Proses akreditasi melakukan komunikasi secara personal khususnya dengan dosen Prodi dalam mendapatkan dukungan selama proses persiapan akreditasi berlangsung.
7. Komunikasi yang dibangun bersifat antar pribadi secara informal kemudian dilanjutkan dengan pertemuan-pertemuan khusus membahas persiapan dan pengecekan secara bersama kesiapan akreditasi.
8. Secara umum kedua Prodi dalam melakukan proses komunikasi dengan semua pihak terkait untuk proses akreditasi dengan menjelaskan proses akreditasi, tujuan, tahapan serta peran dan tanggungjawab masing-masing pihak terkait sejak dari awal. Kemudian Prodi melakukan koordinasi-koordinasi dengan pihak-pihak tersebut untuk menghilangkan ketidak pastian kesiapan melakukan proses peningkatan peringkat akreditasi tersebut.

## **B. Saran-saran**

Berikut beberapa saran dari peneliti setelah melakukan penelitian dan pengakajian khususnya dengan menggunakan teori informasi organisasi;

1. Proses persiapan peningkatan peringkat akreditasi tidak bisa dilakukan oleh ketua dan skretaris Prodi aja, oleh karena itu membangun kebersamaan dan tim kerja melalui komunikasi yang harmonis dan dinamis sehingga setiap orang akan merasa dihargai dan dihormati dan terwujudnya kerjasama tim yang solid
2. Prodi harus menyusun rencana komunikasi dengan setiap pihak terkait secara bertahap dan tahapannya disesuaikan dengan kebutuhan
3. Prodi perlu melakukan komunikasi secara terbuka baik berkaitan dengan kelemahan maupun kelebihan yang

dimiliki, sehingga akan memudahkan mendeteksi permasalahan untuk secara bersama-sama diselesaikan.

4. Prodi harus memastikan dengan melakukan evaluasi komunikasi bahwa komunikasi yang telah dilakukan berjalan dengan lancar dan tidak ada lagi ketidak pastian atau keraguan dan kebimbangan pada setiap pihak terkait mengenai proses, peran dan tanggungjawab masing-masing pihak sehingga proses peningaktan akreditasinya berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil sesuai yang diinginkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Chacdar Al Wasilah, 2003, *Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta, Pustaka Jaya
- Deddy Mulyana, 2007, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung Remaja Rosadakarya
- Dedy Mulyana, 2004, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung, Rosadakarya
- Fatma Wardy Lubis, 2008, *Peranan Komunikasi Dalam Organisasi*, Jurnal Harmoni Sosial, Januari 2008, Volume II, No.2, Universitas Sumatera Utara
- Hugh J. Arnold dan Daniel C. Feldman, 1986, *Organizational Behavior*, Inggris, MG-Graw Hill
- Lexy J. Moleong, 2007, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung Remaja Rosadakarya
- Marhaeni Fajar, 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* Jakarta, Graha Ilmu
- Morissan, 2009 *Teori Komunikasi Organisasi*, Bogor, Ghalian Ilmu
- R. Wayne Pace dan Don F. Faules, 2001. *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Terj. Deddy Mulyana, Bandung, PT. Rosdakarya
- Stephen W. Little Jhon dan Karen A. Foss, 2005, *Theories of Human Communication*, Canada, Thomson Learning Academic Resource Center
- Zainal Arifin, 2012, *Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru)*, Bandung, remaja Rosdakarya
- Zulfadhli, 2010, *Reintegrasi Sosial Pasca Perjanjian Damai Pemerintah RI* (Tesis). Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia



**BIODATA PENELITI**  
**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH TAHUN 2019**

**A. Identitas Diri**

1.	Nama Lengkap <i>(dengan gelar)</i>	<b>Azman, S.Sos.I.,M.I.Kom</b>
2.	Jenis Kelamin L/P	Laki-Laki
3.	Jabatan Fungsional	Lektor
4.	NIP	198307132015031004
5.	NIDN	2013078302
6.	NIPN <i>(ID Peneliti)</i>	201307830204929
7.	Tempat dan Tanggal Lahir	Aceh Utara / 13 Juli 1983
8.	E-mail	azman@ar-raniry.ac.id
9.	Nomor Telepon/HP	085261631481
10.	Alamat Kantor	Komplek Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Jl Ar-Raniry No. 1 Koplema Darussalam
11.	Nomor Telepon/Faks	
12.	Bidang Ilmu	Dakwah dan Komunikasi
13.	Program Studi	Komunikasi dan Penyiaran Islam
14.	Fakultas	Dakwah dan Komunikasi

**B. Riwayat Pendidikan**

No.	Uraian	S1	S2	S3
1.	Nama Perguruan Tinggi	IAIN Ar-Raniry Banda Aceh	Universitas Padjadjaran	
2.	Kota dan Negara PT	Banda Aceh – Indonesia	Bandung-Indonesia	
3.	Bidang Ilmu/ Program Studi	Komunikasi dan Penyiaran Islam	Ilmu Komunikasi	
4.	Tahun Lulus	2007	2011	

**C. Pengalaman Penelitian dalam 3 Tahun Terakhir**

No.	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana
1.	2017	Indek Kemerdekaan Pers (Peneliti Lokal)	Dewan Pers
2.	2017	Strategi Komunikasi Pemerintahan Gampong dalam Pencegahan Peredaran dan Penggunaan Narkoba Di Kabupaten Aceh Utara	DIPA Ar-Raniry

3.	2018	Strategi Branding; Studi Konseptual Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry terhadap Pemasaran Produk Wisata Halal di Aceh	DIPA UIN Ar-Raniry
4.		Dakwah Digital (Studi Strategi Membentuk Dai Digital di Aceh)	DIPA UIN Ar-Raniry
dst.			

#### D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian	Sumber Dana
1.	2017	Penerjemahan Al-Quran Ke Dalam Bahasa Aceh	Kementerian Agama
2.	2018	Validasi Terjemahan Al-Quran Ke Dalam Bahasa Aceh	Kementerian Agama
3.	2019	Pemusnahan Ladang Ganja di Indrapuri Kabupaten Aceh Besar	Badan Narkotika Nasional
dst.			

#### E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun/Url
1.	Strategi Public Relations membangun citra positif dalam Film Hancock	Al-Bayan	Volume 22, No 34 Tahun 2016
2.	Analisis isi debat calon gubernur Aceh 2016 terhadap penerapan syariat islam	Kalam	Volume 4, No 2 Tahun 2016
3.	Komunikasi Aparat Gampong Dalam Pencegahan Peredaran dan Penggunaan Narkoba	Peurawi	Volume 1, No 2 Tahun 2018
dst.			

#### F. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Tebal Halaman	Penerbit
1.				
2.				
dst.				

#### G. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

<b>No.</b>	<b>Judul/Tema HKI</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jenis</b>	<b>Nomor P/ID</b>
1.				
2.				
dst.				

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Banda Aceh, 30 Oktober 2019  
Ketua/Anggota Peneliti,

**Azman, S.Sos.I.,M.I.Kom**  
NIDN. 2013078302